

**STRATEGI *COPING STRES* GURU DALAM MENDIDIK ANAK
KEBUTUHAN KHUSUS DI SLB B YAAT KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Dakwah

Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

AR RAZIQ ROFI'UD DAROJAT

NIM. 181.221.112

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ar Raziq Rofi'ud Darojat
NIM : 181221112
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 1 September 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuludin dan Dakwah
Alamat : Dk. Drajat, RT.02/RW.03, Krakitan, Bayat
Judul Skripsi : Strategi Coping Stres Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 12 Oktober 2022

Penulis



Ar Raziq Rofi'ud Darojat

NIM. 18.12.21.112

DR. H. KHOLILURROHMAN., M. SI

DOSEN PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ar Raziq Rofi'ud Darajat

Kepada: Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

di tempat.

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah membaca meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ar Raziq Rofi'ud Darajat

NIM : 181221112

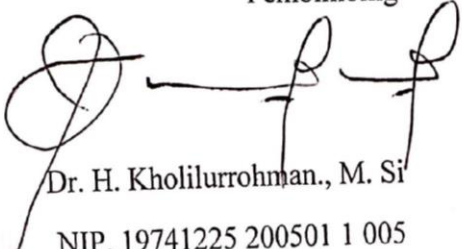
Judul : Strategi Coping Stres Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. H. Kholilurrohman., M. Si
NIP. 19741225 200501 1 005

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI COPING STRES GURU DALAM MENDIDIK ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB B YAAT KLATEN

Disusun Oleh:

AR RAZIQ ROFI'UD DAROJAT

NIM. 181221112

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin Tanggal 17 Oktober 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakart, 1 Desember 2022


Penguji Utama,



Vera Imanti, M.Psi., Psikolog.


NIK. 19810816 201701 2 172

Penguji/Ketua Sidang,



Dr. H. Kholilurrohman., M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji/Sekretaris Sidang,



Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd.
NIK. 19900807 201701 1 129

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Deoliah M. Ag.

NIP.19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setelah selesainya karya tulis skripsi ini dari usaha, kerja keras, proses yang telah penulis lalui, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang baik yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan positif, memberi saran dan masukan, hingga terselesaikannya karya luar biasa dari orang-orang luar biasa. Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah menguatkan, memberi pertolongan, melancarkan, memudahkan jalan petunjuk-Nya, dan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya selama proses skripsi ini.
2. Orang tua tercinta yang telah merawat dengan tulus, memberikan tempat tinggal, sarana dan pendidikan yang terbaik, serta mendukung secara emosional dan finansial, mendoakan tanpa henti, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kehangatan.
3. Dosen-dosen fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam atas pembelajaran dan ilmu manfaatnya yang terus mengalir dan berguna hingga saat ini.
4. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung untuk terselesaikannya pendidikan S1 ini.
5. Teman BKI angkatan 2018 yang sudah mendukung, membantu dan berjuang bersama-sama.
6. Keluarga Besar SLB B Yaar Klaten yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Proses yang sulit akan mendapatkan Progres yang baik”

-Ar Raziq Rofi’ud Darajat-

Konsisten dalam melakukan sesuatu. Sebab, semua orang menjadi lebih baik jika mereka terus melakukannya

-Ted Williams-

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupmu”

-Ali bin Abi Thalib-

“Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

-(QS. Ali-Imran: 139)-

-Life must go on-

ABSTRAK

Ar Raziq Rofi'ud Darojat. NIM: 181221112. *Strategi Coping Stres Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten.* Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Mendidik siswa bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih lagi tantangan yang dihadapi dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus. Seorang guru SLB bertanggung jawab terhadap anak berkebutuhan khusus ketika anak berada di sekolah. Seorang guru SLB tidak hanya berhadapan dengan satu atau dua siswa yang berkebutuhan khusus, tetapi harus menangani minimal tujuh siswa dalam satu kelas. Masalah dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi coping stres guru dalam mendidik anak kebutuhan khusus di SLB B YAAT Klaten.

Teknik penggalan data pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Karena peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari secara langsung. Wawancara semi terstruktur yaitu peneliti ingin menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Dokumentasi yaitu berupa foto atau gambar dalam observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian menunjukkan Gambaran dari coping stres terbagi menjadi dua yaitu coping berfokus pada masalah dan coping berfokus pada emosi. Coping berfokus pada masalah yang dilakukan informan adalah ketika mengalami kesulitan informan melakukan pendekatan pada anak tersebut dan melakukan dukungan sosial terhadap guru maupun orang tua wali. Kemudian coping berfokus pada emosi yang dilakukan untuk meredakan emosi antarlain dengan pendekatan religi bahwa semua masalah pasti akan dapat terselesaikan, kemudian subjek lainnya menghindari masalah sejenak dengan melakukan kesenangan antara lain bermain HP atau melakukan Hoby untuk menghilangkan stres.

Kata Kunci : Coping Stres, Guru, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

Ar Raziq Rofi'ud Darajat. NIM: 181221112. Teachers' Stress Coping Strategies in Educating Children with Special Needs at SLB B YAAT Klaten. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Children with special needs are children who are different from children in general. Educating students is not an easy thing, especially the challenges faced in dealing with students with special needs. An SLB teacher is responsible for children with special needs when the child is in school. An SLB teacher does not only deal with one or two students with special needs, but must deal with a minimum of seven students in one class. The problem in this study will focus on how teachers cope with stress strategies in educating children with special needs at SLB B YAAT Klaten.

The data mining technique in this research is qualitative research with this research is field research. Because researchers want to know the phenomena that occur. The data collection technique uses participation observation, namely the researcher is directly involved with daily activities. Semi-structured interviews, namely researchers want to create good relationships so that informants are willing to cooperate and feel free to speak and can provide actual information. Documentation is in the form of photos or pictures in observations and interviews.

The results showed that the description of stress coping was divided into two, namely problem-focused coping and emotional-focused coping. Coping focuses on the problems that the informants do when they have difficulty approaching the child and providing social support to teachers and parents. Then coping focuses on emotions that are done to dampen emotions, among others, with a religious approach that all problems will definitely be resolved, then other subjects avoid problems for a moment by doing fun, including playing cellphones or doing hobbies to relieve stress.

Keywords: Stress Coping, Teachers, Children with Special Needs

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'allaikum Warahmatulloohi Wabarokatuh

Alhamdulillah rabbi' alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Strategi Coping Stres Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB B Yaad Klaten”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan menandakan penulis sudah menempuh studi S1 kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam proses awal hingga akhir skripsi banyak pihak yang ikut andil hingga skripsi ini selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah meridhoi, mempermudah, dan menguatkan dalam proses ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Ishlah., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

4. Bapak Dr. H. Kholilurrohman., M. Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan saran dan bimbingan. Selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi dan atas ilmu-ilmu bermanfaatnya yang telah beliau sampaikan.
5. Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan atas masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
6. Bapak Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan atas masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
7. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang membekali ilmu.
8. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang sudah memberikan pelayanan yang terbaik.
9. Bapak Zainudin S.Pd selaku Kepala Sekolah di SLB B Yaad Klaten yang telah mengizinkan untuk penelitian ditempat.
10. Seluruh guru SLB B Yaad Klaten yang memberi pelayanan terbaik dan membantu berjalannya penelitian ini.
11. Seluruh informan yang telah bersedia memberkan informasi terkait penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Kepada orang tua Ibu Sri Yulistianingsih dan Bapak Agus Cahyono yang telah berjuang demi kehidupan yang layak, dan senantiasa mendoakan dan mendukung secara finansial dan emosional.
13. Kepada Ar Raziq Khoirur Rozaq sebagai kembaran saya dan Azizah Ridha Ulil Albab sebagai kakak saya yang selalu senantiasa memberikan suport dan dukungan agar saya bisa maju dalam pengerjaan skripsi
14. Teman-teman saya antara lain Ayu Andira Dwi Charolin, Hanifah Fatwa Sari, Itsna Safira, Fajar Andriyanto, Nafaghis Tzakia Janubah, Qurlia Sari, dan teman dekat saya yang lainnya dan yang sudah mendukung, membantu dan berjuang bersama-sama.

Dan seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu orang-orang baik, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, informasi, tenaga, waku dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan jalan, ridho, dan kelancaran atas kebaikan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Surakarta, 12 Oktober 2022

Penulis

Ar Raziq Rofi'ud Darajat

NIM. 18.12.21.112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Stres	12
2. Coping	15
3. Strategi Coping.....	16
4. Guru.....	20
5. Anak Kebutuhan Khusus	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25

C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi	36
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi.....	37
E. Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data	40
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Temuan Penelitian	48
1. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten	48
2. Sumber Stres Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus	51
3. Dampak Stres Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus	55
4. Strategi Coping Stres Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus	56
C. Pembahasan.....	60
1. Sumber Stres Guru	60
2. Dampak Stres Guru	61
3. Strategi Coping Stres Guru.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65

C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar kerangka berfikir	31
Lampiran Gambar	110

DAFTAR TABEL

Tabel Tahap Pelaksanaan.....	33
Tabel Subjek Penelitian.....	35
Teknik Pengumpulan Data.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Pedoman Wawancara	69
B. Lampiran Pedoman Observasi	70
C. Lampiran Transkrip Hasil Wawancara	71
D. Hasil Observasi	87
E. Lampiran Surat Perizinan Tempat	105
F. Surat Persetujuan Responden/Narasumber	106
G. Lampiran Gambar	110
H. Daftar Guru dan Tenaga Kerja SLB B YAAT Klaten.....	112
I. Daftar siswa SLB B YAAT Klaten.....	113
J. Hasil Rapot	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu pondasi penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dengan tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak baik, berbudi pekerti luhur, dan tentunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus mampu memberikan perubahan yang signifikan demi terciptanya pendidikan yang tersebar luas, merata, dan bermutu ibaik bagi kehidupan masyarakat. Ini berarti pendidikan tidak boleh memandang suku, agama, ras, tingkat sosial, ekonomi, maupun fisik seseorang. Individu normal maupun yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional, dan intelektual wajib untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk mereka yang memiliki keterbatasan tersebut bisa menempuh pendidikan khusus, salah satunya adalah di Sekolah Luar Biasa (SLB). (Hapsari dan Mardiana 2016)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan memang terlahir sebagai anak luar biasa didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna (Hallahan, D.P. & Kauffman 2006). Anak-anak berkebutuhan khusus ini tidak memiliki ciri-ciri perkembangan

psikis ataupun fisik dengan rata-rata anak seusianya. Namun meskipun berbeda, ada juga anak-anak berkebutuhan khusus menunjukkan ketidakmampuan emosi, mental, atau fisiknya pada lingkungan sosial. Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang seringkali kita temui yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, down syndrome, dan retardasi mental (Kemunduran mental).

Orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus pun mulai menaruh perhatian dan mencari sekolah yang sesuai dengan anak mereka. Perhatian yang dimaksud di sini adalah semakin banyak orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang mendaftarkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai yakni dengan menyekolahkan anak mereka ke SLB salah satunya yang berada di SLB B YAAT Klaten adalah salah satu SLB di Kabupaten Klaten. SLB ini khusus untuk anak-anak tunarungu dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Anak akan dididik sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut. Sampai sekarang ada lima jenis SLB yaitu SLB A untuk tunanetra, SLB B untuk tunarungu, SLB C untuk tunagrahita, SLB D untuk tuna laras, dan SLB E untuk tuna daksa. Berbicara mengenai pendidikan bagi anak kebutuhan khusus maka tidak lepas dari sosok pengajar. Sosok pengajar yang dimaksud adalah seorang guru yang mendidik anak kebutuhan khusus.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, mereka memiliki peran dalam proses belajar mengajar yang amat dominan. Oleh sebab itu guru adalah salah satu unsur di dalam pendidikan

yang harus berperan aktif dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak kebutuhan khusus (Hapsari dan Mardiana 2016). Dalam proses tersebut banyak hal yang harus dipahami dan dipersiapkan oleh seorang guru, karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Tugas guru untuk anak kebutuhan khusus tidaklah sama dengan guru pada anak normal. Seorang guru SLB bertanggung jawab terhadap penanganan anak berkebutuhan khusus ketika anak berada disekolah. Seseorang guru SLB tidak hanya berhadapan dengan satu atau dua anak yang kebutuhan khusus, akan tetapi menangani minimal 7 anak dalam satu kelas. Tentu saja guru akan diperhadapkan dengan beberapa anak kebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan dan penanganan dari setiap anak.

Ketika mengajar anak kebutuhan khusus seseorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan kognitif yang baik namun juga harus memiliki kesabaran yang ekstra karena membutuhkan tenaga yang lebih saat menangani anak kebutuhan khusus. Tuntutan ini memberikan pelayanan dengan baik, penuh kesabaran, serta mengajar dengan kemampuan khusus, dalam prosesnya akan menemukan bermacam-macam kondisi, yang dapat menimbulkan stres dalam mendidik anak kebutuhan khusus. Seperti yang diungkapkan subjek SW dan SI yang berstatus sebagai guru lama di SLB B YAAT Klaten mengungkapkan bahwa menghadapi siswa pada umumnya cukup menimbulkan stres apalagi dengan anak kebutuhan khusus. Hal tersebut menjadi kurang wawasan

pada subjek SW dan SI bahwa ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus masih terdapat tekanan dan masih memerlukan saran/bantuan dari orang terdekat untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Mereka mengungkapkan bahwa mendidik anak berkebutuhan khusus tidak mudah. Banyak tantangan yang mereka hadapi ketika dalam proses belajar mengajar untuk mendidik anak kebutuhan khusus. Seperti siswa dengan karakteristik hiperaktif. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi guru yang berada di dalam kelas. Dengan karakteristik ini mereka sangat sulit untuk diatur karena anak hiperaktif tidak tenang dan tidak bisa diam di dalam kelas. Mereka sering menghabiskan waktu untuk mengerjakan yang menarik perhatian mereka. Tidak hanya itu sering kali siswa hiperaktif mengganggu teman yang lain yang ada disekitarnya.

Permasalahan yang terjadi pada subjek IF sebagai status guru baru berada di SLB B YAAT Klaten mengungkapkan bahwa dalam mendidik anak kebutuhan khusus dengan karakteristik hyperaktif dan kesulitan belajar mereka sangat sulit untuk diajarkan materi. Mereka sulit dalam mengelolah, menerima dan memahami materi yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Keragaman karakteristik anak kebutuhan khusus lainnya dalam satu kelas membuat kondisi kelas yang tidak kondusif karena anak berkebutuhan khusus yang sering berkeliaran didalam kelas, mengganggu teman lain saat pembelajaran, dan terkadang ada beberapa siswa yang mengalami emosi yang kuat. Karena anak berkebutuhan khusus mempunyai emosi yang stabil. Mereka terkadang menyakiti orang

yang berada di dalam kelas seperti menjambak, mencakar, melempar barang, dan bahkan memukuli guru yang sedang mengajar dikelas tersebut. Hal tersebut membuat subjek IF merasa tertekan saat berada didalam kelas dan juga kurangnya adaptasi bagi lingkungan sehingga guru merasa tertekan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

Dengan semua tuntutan yang dihadapi setiap harinya, para guru merasa tertekan sehingga menimbulkan terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Stres adalah pola gangguan dan reaksi psikologis terhadap kejadian yang mengancam kemampuan individu untuk mengatasinya. Gejala stres meliputi gejala fisiologis antara lain kenaikan denyut nadi, tekanan darah, respirasi serta gangguan produksi hormon. Disamping itu stres dapat berupa kekacauan kognitif antara lain ketidak mampuan konsentrasi, pikiran obsesi dan pada gangguan emosi antara lain marah, cemas, gembira, dan rasa takut (Bakhtiar & Asriani, 2015). Stres yang dirasakan para guru ditunjukkan dengan mudah sakit kepala, sulit konsentrasi saat proses belajar mengajar, mudah agresif, hilangnya nafsu makan, tekanan darahnya menurun karena kelelahan dalam bekerja sehingga harus absen (beberapa hari) dalam bekerja. Subjek IF mengaku merasa khawatir tidak mampu mendidik siswa dengan baik dan mengalami konflik karena susah mengatur jadwalnya antara mengajar sebagai guru dan mengurus keluarganya.

Islam dengan segala kesempurnaannya datang membawa risalah untuk kehidupan manusia. Stres dalam Islam bukanlah sesuatu yang harus

ditakuti atau dihindari. Namun Islam mengajarkan kepada manusia bahwa tuntutan atau ujian hidup ini merupakan sesuatu yang harus dijalani sebagai bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Allah berfirman dalam surat Al-Ankabuut ayat 2-3

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (QS Al-Ankabut [29]: 2-3).

Melihat penjelasan diatas sudah seharusnya sebagai seorang Muslim yang beriman, harus memadamkan stres kerja bukanlah masalah yang besar dan menjadi problema kehidupan yang berkepanjangan. Namun stres yang dihadapi di dunia pekerjaan harus dijadikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah agar dapat terhindar dari beban dan pikiran yang berat serta dapat dijadikan sebagai sebuah proses kehidupan agar kita menjadi lebih matang menghadapi kehidupan di dunia dan juga di akhirat. (Damingun 2010)

Untuk itu dibutuhkan suatu strategi coping stres yang tepat. Coping atau kemampuan mengatasi masalah adalah proses yang digunakan oleh seseorang dalam menangani tuntutan yang menimbulkan stres. Coping adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan (baik dari individu maupun dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang mereka miliki. (Rustiana & Cahyati, 2012)

Menurut (Ekawarna 2018), stress adalah suatu kondisi tegang ketika menghadapi situasi yang mengancam (stressor). Stress bisa jadi merupakan sebuah efek atau hasil dari tekanan-tekanan yang ada. Stress yang menjadi beban ini dapat diatasi dengan menggunakan *coping stress*. *Coping Stress* merupakan suatu bentuk usaha untuk mengatur keadaan penuh beban dengan melakukan upaya kognitif dan perilaku yang dikembangkan untuk mengelola tekanan, baik tekanan eksternal atau internal. Coping stress digunakan untuk mengurangi tekanan yang ada (Santrock, 2003, Lazarus, R.S & Folkman, 19984). Adapun setiap individu memiliki strategi coping yang berbeda-beda. Stress dan coping juga memberikan kontribusi yang besar bagi individu untuk melakukan adaptasi. (Keith. C., et al 2017)

Strategi coping stres merupakan upaya yang dilakukan individu dalam mengurangi stres yang sedang dihadapi. Strategi coping stres ini diharapkan dapat mengurangi stres yang dialami oleh guru dalam mendidik anak kebutuhan khusus. Lazarus dan Folkman (1984) dalam (Siti Maryam 2017) juga secara umum membagi strategi coping menjadi

dua macam antara lain yang pertama Strategi coping berfokus pada masalah (*Problem Focus Coping*) adalah suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah dan yang kedua yaitu Strategi coping berfokus pada emosi (*Emotional Focus Coping*) adalah melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung.

Baik secara sadar maupun tidak setiap individu telah melakukan strategi coping, namun strategi coping yang dilakukan individu tersebut berbeda-beda tergantung dari masalah yang sedang dialami oleh setiap individu. Maka dari itu penulis memaparkan judul terkait judul “strategi coping stress guru dalam mendidik anak kebutuhan khusus di SLB B YAAT Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak kebutuhan khusus sulit Memiliki karakteristik yang berbeda dan cara penanganannya juga berbeda.
2. Anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki rasa marah yang sangat kuat (tantrum) seperti menangis, memukul, menjambak, menggigit teman atau guru saat berada didalam kelas.

3. Keragaman karakteristik Anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas menyebabkan guru merasa tertekan.
4. Guru mengalami stres dengan gejala sakit kepala, sedih, marah, lelah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk menghindari melebarnya dari pokok permasalahan yang ada serta penelitian menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Strategi Coping Stres Guru Dalam Mendidik Anak Kebutuhan Khusus Di SLB B YAAT Klaten”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Strategi Coping Stres Guru Dalam Mendidik Anak Kebutuhan Khusus Di SLB B YAAT Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Strategi Coping Stres Guru Baru dan Lama Dalam Mendidik Anak Kebutuhan Khusus Di SLB B YAAT Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Sekolah, Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, teori dan pengetahuan bagi dunia sosial khususnya bidang Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
- b. Sebagai sumber referensi ilmiah dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Secara Praktis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi SLB B YAAT Klaten, dapat menambah wawasan tentang strategi coping stres guru yang ada disana.
- b. Bagi UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Sekolah, dapat menambah ilmu tentang strategi coping stres guru dalam mendidik anak kebutuhan khusus.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang membangun bagi pihak pihak terkait seperti guru pendidikan, konselor, psikolog, terapis dan pihak pihak lain yang dapat mengambil pembelajaran dari penelitian ini.
- d. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam dapat memberikan informasi tentang strategi coping stres guru dalam mendidik anak kebutuhan khusus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Stres

a. Pengertian Stres

Dalam arti umum stress merupakan pola reaksi serta adaptasi umum, dalam arti pola reaksi menghadapi stresor, yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan, dapat nyata maupun tidak nyata sifatnya. Stres sendiri dapat berbentuk bermacam-macam tergantung dan ciri-ciri individu yang bersangkutan, kemampuan untuk menghadapi (*coping skills*) dan sifat stresor yang dihadapinya. Ini semua menurut Kaplan dan Sadock ditinjau dari segi dinamik, merupakan fungsi dan ego (. 2016)

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Menurut Charles D. Speilberger, menyebutkan stres adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga biasa diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang (Donsu 2017).

b. Sumber Stres

Kondisi stres dapat disebabkan oleh berbagai penyebab atau sumber, dalam istilah yang lebih umum disebut *stresor*. Menurut Suprayogi dan Fauziah (2011:283) *stresor* adalah stimulus yang timbul dari lingkungan yang dapat menyebabkan stres sehingga memunculkan reaksi seperti kemarahan, kecemasan, dan ketakutan.

c. Gejala-Gejala Stres

Menurut (Musfirotun Yusuf 2011) Gejala stres dapat berupa antara lain:

1. Fisik, yaitu nafas memburu, mulut dan kerongkongan kering, tangan lembab, merasa panas, otot-otot tegang, pencernaan terganggu, sembelit, letih yang tidak beralasan, sakit kepala, salah urat dan gelisah.
2. Perilaku, yaitu perasaan bingung, cemas dan sedih, jengkel, salah paham, tidak berdaya, tidak mampu berbuat apa-apa, gagal, tidak menarik, kehilangan semangat, sulit konsentrasi, sulit berpikir jernih, sulit membuat keputusan, hilangnya kreatifitas, hilangnya gairah dalam penampilan dan hilangnya minat terhadap orang lain.
3. Watak dan kepribadian, yaitu sikap hati-hati menjadi cermat berlebihan, cemas menjadi lekas panik, kurang percaya diri, marah yang meledak-ledak.

d. Aspek-Aspek Stres

Pada saat seseorang mengalami stres ada dua aspek utama dari dampak yang ditimbulkan akibat stres yang terjadi, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis (Sarafino, 1998) yaitu :

a. Aspek fisik

Berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stres sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan.

b. Aspek psikologis

Terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh berat atau ringannya stres. Berat atau ringannya stres yang dialami seseorang dapat dilihat dari dalam dan luar diri mereka yang menjalani kegiatan akademik di kampus.

2. Coping

a. Pengertian Coping

Coping sebagai segala usaha untuk mengurangi stres, yang merupakan proses pengaturan atau tuntutan (eksternal maupun internal) yang dinilai sebagai beban yang melampaui kemampuan Seseorang (Lazarus, R.S & Folkman 2012). (Sarafino 2014) menambahkan bahwa coping adalah proses dimana individu melakukan usaha untuk mengatur (*management*) situasi yang dipersepsikan adanya kesenjangan antara usaha (*demands*) dan kemampuan (*resources*) yang dinilai sebagai penyebab munculnya situasi stres.

Menurut (Sarafino 2014) usaha coping sangat bervariasi dan tidak selalu dapat membawa pada solusi dari suatu masalah yang menimbulkan situasi stres. Individu melakukan proses coping terhadap stres melalui proses transaksi dengan lingkungan, secara perilaku dan kognitif.

b. Bentuk-bentuk Coping

Menurut (Lahey 2011) membagi coping kedalam 2 kategori yaitu *effective coping* dan *ineffective coping*. *Effective coping* adalah suatu upaya untuk menghilangkan sumber dari stres atau mengontrol reaksi yang dihasilkan oleh stres tersebut, sedangkan *ineffective coping* adalah upaya untuk menghilangkan ketidaknyamanan yang dihasilkan oleh stres namun tidak

memberikan solusi jangka panjang atau bahkan dapat memperburuk keadaan.

3. Strategi Coping

a. Pengertian Strategi Coping

Umumnya coping strategi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dan coping dipandang sebagai suatu usaha untuk menguasai situasi tertekan, tanpa memperhatikan akibat dari tekanan tersebut. Namun ingat coping bukanlah suatu usaha untuk menguasai seluruh situasi yang menekan, karena tidak semua situasi tertekan dapat benar-benar dikuasai.

b. Macam-macam Strategi Coping

Menurut Lazarus dan Folkman dalam (Maryam 2017) aspek coping dibagi menjadi dua yaitu :

- a. *Emosional Focused Coping*. Digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres. Pengaturan ini melalui perilaku individu, seperti penggunaan alkohol, bagaimana meniadakan fakta-fakta yang tidak menyenangkan, melalui strategi kognitif. Bila individu tidak mampu mengubah kondisi yang penuh dengan stres, maka individu akan cenderung untuk mengatur emosinya.

1. *Positive Reappraisal* (Memberi Penilaian Positif) merupakan suatu perilaku yang memberi makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan melibatkan dalam religiusitas dengan selalu beranggapan setiap masalah akan ada hikmahnya
 2. *Accepting Responsibility* (Penekanan Pada Tanggung Jawab) merupakan tindakan yang mengupayakan menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri terkait masalah yang di hadapi dengan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi tersebut
 3. *Self Controlling* (Pengendalian Diri) merupakan tindakan penguasaan diri, individu yang melakukan self controlling cenderung tidak melakukan perbuatan yang terburu-buru.
 4. *Distancing* (Menjaga Jarak) merupakan tindakan untuk menghindari terjebak dalam masalah tersebut. Individu cenderung tidak terlalu memikirkan masalah yang sedang di hadapi bahkan mencoba melupakan persoalan tersebut.
 5. *Escape Avoidance* (Menghindarkan Diri) tindakan yang di lakukan individu untuk menghindari persoalan atau lari dari masalah dan cenderung mengarah ke perilaku negatif untuk dirinya sendiri.
- b. *Problem Focused Coping*. Digunakan untuk mengurangi stressor atau mengatasi stres dengan cara mempelajari cara-

cara atau ketrampilan-ketrampilan yang baru. Individu akan cenderung menggunakan strategi ini bila dirinya yakin dapat merubah situasi yang mendatangkan stres. Metode ini lebih sering digunakan oleh orang dewasa.

1. *Planful Problem Solving* (Rencana Pemecahan Masalah) adalah suatu tindakan yang berupa usaha atau upaya untuk merubah situasi dan kondisi tersebut.
2. *Confrontative Coping* (Konfrontasi Coping) adalah suatu tindakan untuk merubah keadaan yang menggambarkan tingkat resiko yang akan di terima.
3. *Seeking Social Support* (Dukungan Sosial) merupakan suatu tindakan yang di ambil individu untuk meminta bantuan dari orang lain, baik itu bantuan yang nyata atau dukungan emosional.

c. *Macam-macam Strategi Coping Stres dalam perspektif Islam*

Dalam Islam, Allah telah, mengatur dan memberi manusia berbagai cara untuk mengatasi masalah dalam hidup. Menurut Bahreisy dalam Al-Quran Allah telah mencantumkan secara tersirat tahap-tahap yang harus dilalui seseorang untuk dapat menghadapi masalahnya yakni pada Q.S. Al-Insyirah ayat 1-8. Ada tiga langkah yang bisa dilakukan seseorang saat menghadapi permasalahan antara lain yaitu:

1. *Husnudzon* (Berfikir Positif)

Sebagaimana termaksud dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 1-6 yang artinya “Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?, dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

Dari hadist diatas bahwa kesulitan dari setiap permasalahan manusia selalu ada jalan keluarnya, maka hadapilah masalah itu dengan hati yang lapang sehingga dapat melahirkan *Husnudzon* terhadap masalah yang ada. Hal tersebut merupakan separuh dari penyelesaian dari masalah. Karena dengan *Husnudzon*, pemikiran manusia akan dapat berfikir jernih mengenai jalan keluar dari permasalahan yang ada.

2. *Ikhtiyar* (Berperilaku Positif)

Sebagaimana termaksud dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 7 yang artinya “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),”

Dari ayat tersebut allah memberikan langkah kedua dalam masalah, yaitu berusaha keras persoalannya melalui perilaku-perilaku nyata yang positif. Usaha konkrit ini anjuran nyata dari Allah untuk tidak mudah menyerah

dalam menghadapi persoalan seberat apapun itu. Perintah ini juga mengandung makna tetap mencoba meminta bantuan manusia lain sebagai perantara pertolongannya sebagai suatu ikhtiar atau usaha.

3. *Tawakal* (Berharap Positif)

Sebagaimana termaksud dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 8 yang artinya “dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Makna ayat diatas ialah setelah manusia berlapang dada dengan masalah yang ada, lalu manusia mampu berusaha secara optimal lalu usaha terakhir yang tidak boleh ditinggalkan adalah berdoa dan bertawakal kepada Allah SWT.

Penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk strategi *coping* berbasis Islam ada 3 yaitu *husnudzon* dimanifestasikan dengan sabar dan syukur, ikhtiyar kemudian Tawakal dimanifestasikan dengan sholat dan dzikir.

Sebenarnya antara strategi *coping* dengan strategi *coping* berbasis islam secara esensi hampir sama yakni *husnudzon* dan *tawakal* masuk dalam kategori *Emotional Focus Coping* (EFC) sedangkan *ikhtitar* masuk dalam kategori *Problem Focus Coping* (PFC)

4. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab (Priansa 2014).

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Peran Guru

Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. (Priansa 2014)

Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses

belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.

c. Karakteristik Guru Profesional

1. Mengandung Unsur Pengabdian

Setiap profesi dikembangkan untuk memberikan pelayanan tertentu kepada masyarakat. Pelayanan itu dapat berupa pelayanan individual, yaitu pelayanan kepada perseorangan, tetapi dapat juga bersifat kolektif, yaitu pelayanan kepada sekelompok orang sekaligus. Dengan demikian, setiap orang yang mengaku menjadi pengemban dari suatu profesi tertentu harus benar-benar yakin bahwa dirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tersebut.

2. Mengandung Unsur Idealisme

Setiap profesi bukanlah sekadar mata pencaharian atau bidang pekerjaan yang mendatangkan materi saja, melainkan dalam profesi itu tercakup pengertian pengabdian pada sesuatu yang luhur dan idealis, seperti mengabdikan untuk tegaknya keadilan, kebenaran, meringankan beban penderitaan sesama manusia, dan sebagainya.

3. Mengandung unsur pengembangan

Setiap bidang profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdianya secara terus-menerus.

Secara teknis profesi tidak boleh berhenti, atau mandek. Kalau kemandekan teknis ini terjadi, profesi itu dianggap sedang mengalami proses kelayuan (*decaying*) atau sudah mati. Dengan demikian, profesi pun menjadi punah dari kehidupan masyarakat.

5. Anak Kebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Kebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan (Bahri Syaiful 2010).

b. Karakteristik Anak Kebutuhan Khusus

Adapun anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru menurut Kauff dan Hallahan (dalam

Bandi, 2006), antara lain tunagrahita, Kesulitan belajar (*learning disability*), hiperaktif (ADHD dan ADD), tunalaras, tunawicara, tunanetra, autisme, tunadaksa dan tunaganda.

1. Tunagrahita atau retardasi mental

Tunagrahita merupakan individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan.

2. Kesulitan belajar (*Learning Disability*)

Kesulitan belajar merupakan Kesulitan dalam memproses informasi, khususnya dalam matematika dan konsep kebahasaan

3. Hiperaktif (ADHD dan ADD)

Hiperaktif adalah gangguan belajar yang sifatnya umum pada anak maupun orang dewasa. Umumnya ditemukan pada usia TK sampai SD kelas permulaan, serta terus dimilikinya sampai usia remaja, bahkan terkadang sampai usia dewasa

4. Tunalaras

Tunalaras adalah *individu* yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.

5. Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.

6. Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan.

7. Autis

Autis adalah seorang individu yang mengalami gangguan pada sistem otak.

8. Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh.

9. Tunaganda

Tunaganda adalah individu yang mengalami cacat ganda atau lebih dari satu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini akan dibahas beberapa referensi yang relevan dengan yang akan di kaji yaitu coping stres guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB B Yaot Kabupaten Klaten.

1. Jurnal dengan judul "Fight Or Flight: Stres Dan Strategi Coping Guru Pembimbing Khusus" yang ditulis oleh (Josephine L. Tobing, 2019). Hasilnya adalah Strategi coping yang dilakukan oleh para partisipan penelitian sebagai suatu upaya mengecilkan peluang terjadinya stres dan mengurangi dampak stress. Perbedaan dengan peneliti adalah pada subjek penelitian dan tujuan penelitian.

2. Jurnal dengan judul "Tingkat Stress Dan Mekanisme Koping Pada Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus" yang ditulis oleh (Rifka Amna & Syarifah Rauzatul Jannah, 2018). Hasilnya adalah bahwa terdapat hubungan antara tingkat stress dan mekanisme koping guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus di SLB Banda Aceh. Perbedaan dengan peneliti adalah subjek penelitian, lokasi penelitian dan variabel penelitian.
3. Jurnal dengan judul "Stressor dan Coping Stress Guru yang Dimutasi dari Sekolah Reguler ke Sekolah Luar Biasa (SLB)" yang ditulis oleh (Wiragita Gede Angga & David Hizkia Tobing, 2018). Hasilnya adalah bahwa Responden yang merasa tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengajar di sekolah luar biasa (SLB) sempat membuatnya tertekan. Perbedaan dengan peneliti adalah variabel penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian dan lokasi penelitian.
4. Jurnal dengan judul "Strategi Coping Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi Dan Sekolah Luar Biasa" yang ditulis oleh (Hardani, 2019). Hasilnya adalah Dalam menghadapi masalahnya setiap informan memiliki cara yang berbeda-beda antara lain menggunakan bentuk PFC (*Problem Focused Coping*) dan EFC (*Emotion Focus Coping*). Perbedaan dengan peneliti adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian.
5. Skripsi dengan judul “coping stres wanita karir dalam pendampingan belajar daring siswa sd/smp di masa pandemi covid-19 (Studi Kasus di Desa Ngarum, Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen)” yang ditulis Rahmawati Sofani’ah Nurhayati. Hasilnya adalah menunjukkan gambaran coping stres yang dilakukan oleh wanita karir pada saat pendampingan belajar daring terbagi menjadi dua yaitu coping berfokus pada solusi dan coping berfokus

pada emosi. Coping berfokus pada solusi yang dilakukan informan adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan jaringan yang stabil, menambah sumberdaya manusia. Coping berfokus pada emosi yang dilakukan informan meliputi ikhlas, relaksasi pernafasan, relaksasi diri. Perbedaan dengan penelitian pendekatan penelitian, variabel penelitian, dan objek penelitian.

6. Jurnal dengan judul “Efektivitas Pelatihan Berfikir Positif Sebagai Strategi Coping Stress Pada Guru Sekolah Dasar Anak Berkesulitan Belajar” yang ditulis oleh Mulya Virgonita I.W. (2016) dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan disain penelitian pre-test post-test without control group dimana subyek penelitian diberi perlakuan berupa pelatihan berpikir positif untuk dilihat pengaruhnya terhadap strategi coping untuk mengatasi stres dan diukur saat sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian yang dianalisis dengan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa terdapat sumbangan pelatihan berpikir positif sebesar 23% terhadap strategi coping, yang bermakna terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi strategi coping stress pada guru sekolah dasar untuk anak berkesulitan belajar. Perbedaan dengan peneliti adalah subjek peneliti, objek peneliti dan variabel.
7. Jurnal dengan judul “Gambaran Strategi Coping Stres pada Guru SMP Negeri di Masa Pandemi COVID-19” yang ditulis dengan

Zahro, K., & Megatsari, H. (2021). Hasil penelitian ini adalah sebagian besar guru cenderung menggunakan EFC strategi accepting responsibility yang berusaha untuk mengontrol emosi terhadap stres yang dirasakan dengan penuh tanggung jawab serta berusaha untuk menyesuaikan dengan situasi dan sebagaimana mestinya. Perbedaan dengan peneliti adalah subjek peneliti, objek peneliti dan variabel.

8. Skripsi dengan judul "Stres Dan Coping Stres Guru Musik Wanita Dengan Peran Ganda" yang ditulis Andreas Ubrawan Harsono 2008. Hasil penelitian adalah bahwa memang guru guru musik wanita yang mempunyai peran ganda baik di rumah maupun di tempat kerja akan mengalami gangguan-gangguan akibat dari stres yang dialaminya dan biasanya mereka akan mengatasinya kebanyakan dengan menggunakan strategi emotion focused coping. Perbedaan dengan peneliti adalah dengan subjek peneliti, objek peneliti dan variabel peneliti.
9. Jurnal dengan judul "Gambaran Distress dan Coping Stress pada Guru Taman Kanak – Kanak yang mengajar ABK di sekolah reguler" yang ditulis oleh Meianna K. Debataraja Hasil penelitian pada dua orang subjek menunjukkan bahwa subjek mengalami distress disebabkan adanya penambahan tugas baru untuk mengajar ABK. Pada subyek A kecenderungan pemilihan strategi coping yang digunakan adalah coping berfokus pada emosi, sedangkan

pada subyek B kecenderungan penggunaan strategi coping adalah coping berfokus pada masalah. Perbedaan dengan subjek dan objek peneliti.

10. Jurnal dengan judul "Gambaran Strategi Coping Orang Tua, Guru dan Pengasuh Terhadap Perilaku Anak ADHD di SD Sint Joseph Kramat Raya, Jakarta Pusat 201" yang ditulis oleh Suwarti dan Liduina Prancisca (2014). Hasil penelitian ditemukan dua sub tema yaitu Problem focused coping dan Emotional focused coping. Dua sub tema tersebut memiliki beberapa sub-sub tema yaitu tegas, terapi dan diberi kesibukan (Problem focused coping) sabar, kurang sabar dan kekerasan (Emotional focused coping). Perbedaan dengan peneliti subjek peneliti dan objek peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Mendidik siswa bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih lagi tantangan yang dihadapi dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus. Seorang guru SLB bertanggung jawab terhadap anak berkebutuhan khusus ketika anak berada di sekolah. Seorang guru SLB tidak hanya berhadapan dengan satu atau dua orang siswa yang berkebutuhan khusus tetapi harus menangani minimal tujuh orang siswa dalam satu kelas tentu saja seorang guru akan dihadapkan dengan karakteristik yang berbeda dan hal tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda.

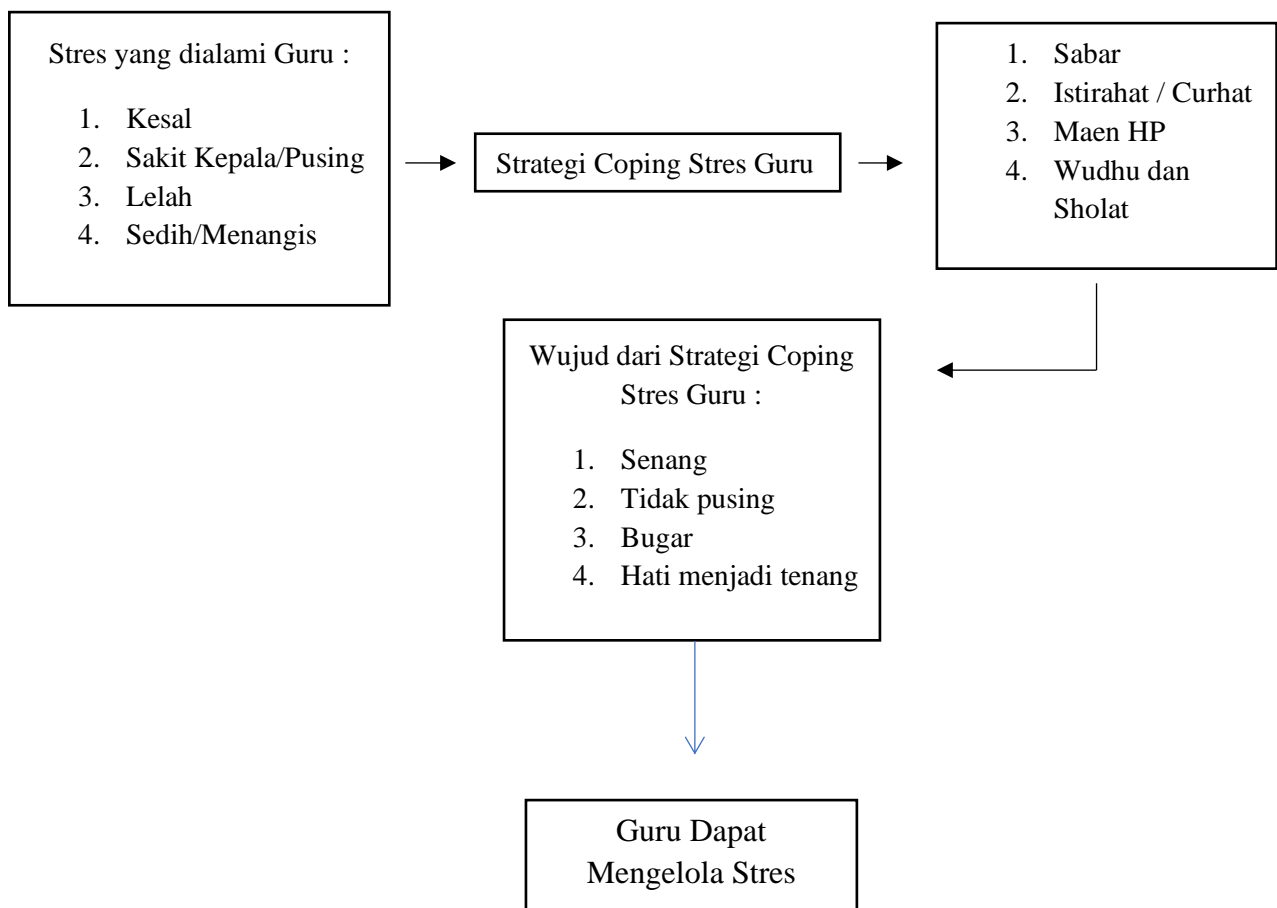
Ketika mengajar anak kebutuhan khusus, seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan kognitif yang baik namun juga harus memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Artinya menjalani profesi guru yang bertugas mengajar dan mendidik ini penuh dengan tekanan yang berdampak pada kondisi psikis yaitu stres. Banyaknya fenomena yang muncul akibat guru mengalami stres menunjukkan buruknya coping stres pada guru SLB.

Lazarus dan Folkman (1984) dalam (Siti Maryam 2017) juga secara umum membagi strategi coping menjadi dua macam antara lain yang pertama Strategi coping berfokus pada masalah (*Problem Focus Coping*) adalah suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah dan yang kedua yaitu Strategi coping berfokus pada emosi (*Emotional Focus Coping*) adalah melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung.

Artinya jika guru SLB dapat menentukan coping yang tepat melalui *Problem Focus Coping* (berfokus masalah), tentunya akan melakukan pembatasan aktifitas seperti dalam jumlah kelas yang dikelola, melakukan penundaan waktu pembelajaran jika dalam kondisi yang tidak baik seperti ada masalah yang mengakibatkan kestabilan emosi. Selanjutnya melakukan perencanaan dalam meningkatkan semangat kerja dan efisiensi dalam pembelajaran.

Jika guru SLB mampu menentukan coping stres yang tepat melalui *Emotional Focus Coping* (berfokus emosi), tentunya akan mengubah pola pikir menjadi lebih positif dan tidak mudah tersinggung serta marah sehingga tidak muncul kondisi stres. Secara sederhana dapat dilihat melalui bagan dibawah ini.

Gambar kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah luar biasa (SLB) B YAAT Klaten. Sekolah Luar Biasa Bagian Tunarungu Yayasan Asuhan Anak-anak Tuna (SLB-B YAAT) adalah sekolah yang melayani pendidikan khusus untuk anak yang mengalami ketunaan pendengaran/bicara. SLB B YAAT Klaten adalah salah satu Sekolah Luar Biasa di Bendogantungan, Sumberejo, Klaten Selatan. Sekolah Luar Biasa ini khusus untuk anak-anak tuna rungu dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB.

Selain itu Sekolah Luar Biasa Bayat merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa yang ada di Bendogantungan Sumberejo, Sumberejo, Kec. Klaten Selatan, Kab. Klaten Prov. Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Tabel Tahap Pelaksanaan

No	Waktu	Keterangan
1	Januari 2022	ACC Pengajuan Judul
2	Februari 2022	Surat Persetujuan Dosbing
3	Februari-Maret 2022	Penyusunan Proposal Penelitian
4	April 2022	Ujian Seminar Proposal
5	Agustus- September 2022	Penelitian
6	September- Oktober 2022	Penyusunan Draft Laporan
7	Oktober 2022	Ujian Munaqosah

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses penerapan

strategi coping stres guru dalam mendidik anak kebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB) B YAAT Klaten.

Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Peneliti mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Oleh sebab itu, peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini yang artinya selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian. Dengan tujuan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas di SLB B YAAT Kabupaten Klaten. subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu.

Berikut adalah kriteria pemilihan subjek dengan menggunakan *purposive sampling* yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain :

1. Guru perempuan SLB B YAAT Kabupaten Klaten.
2. Guru baru kurang dari 1 tahun dan Guru lama lebih dari 3 tahun
3. Mendidik anak berkebutuhan khusus minimal enam sampai tujuh anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas.
4. Stres dalam mendidik anak berkebutuhan Khusus
5. Memiliki Strategi Coping Stres.

Tabel Subjek Penelitian

No	Identifikasi Informan Pendidikan			
	Nama	Profesi	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Anak
1	SW	Wali Kelas	S1 PLB Th 2001	TK
2	IF	Wali Kelas	S1 PLB Th 2018	SD
3	SI	Wali Kelas	S1 PLB Th 2018	SMP

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik lebih dari satu macam yakni antara lain :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono 2006). Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses guru dalam mendidik anak kebutuhan khusus di SLB B YAAT Kabupaten Klaten.

Teknik pencatatan observasi menggunakan Narrative types (tipe naratif) yang merupakan pengumpulan/pencatatan data oleh observer apa adanya, sesuai dengan kejadian dan urutan kejadiannya sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek, dan terkadang peneliti mengemukakan pertanyaan spontan yang tidak ada dalam instrumen, oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara semi terstruktur.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan. Adapun informannya antara lain Guru Sekolah Luar Biasa B YAAT Klaten

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks

tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto. Sedangkan dokumen tertulis berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita.

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian Sekolah Luar Biasa B YAAT Klaten

Teknik Pengumpulan Data.

No	Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran
1	Observasi	Untuk mengetahui bagaimana fenomena yang terjadi di SLB B YAAT Klaten	Guru wali kelas
2	Wawancara	Untuk menggali informasi secara mendalam terkait bagaimana strategi coping stres guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di SLB B YAAT Klaten	SW sebagai walikelas TK C, IF sebagai walikelas SD 4, SI sebagai guru wali kelas SMP 6
3	Dokumentasi	Untuk mendapatkan bukti yang otentik dalam suatu	Foto pelaksanaan, Data guru, Data

		penelitian	Siswa, Data Rapot anak
--	--	------------	---------------------------

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi antara lain Mendemonstrasi nilai yang benar, Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi diri prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Lexy. J. Moleong, 2012).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti sedang menguji kredibilitas data, artinya peneliti sedang mengecek kredibilitas data dan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama(Sugiyono, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Adi Rianto 2004). Menurut (Basrowi & Suwandi 2008) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan sampai laporan tersusun. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan Reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Yang dimaksud dengan penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian dilapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa Bagian Tunarungu Yayasan Asuhan Anak-anak Tuna (SLB B YAAT) adalah sekolah yang melayani pendidikan khusus untuk anak yang mengalami ketunaan pendengaran/bicara. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1956. Pada awal berdirinya, YAAT membuka tiga jurusan sekaligus, yaitu SLB-A (Tuna Netra), SLB-B (Tuna Rungu), dan SLB-C (Tuna Grahita). Ketiga jurusan ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dalam hal penerimaan siswa baru, namun untuk SLB-C pada tahun 1963 ditutup karena kurangnya tenaga pendidik.

Saat ini, sekolah ini beralamat di Bendogantungan, Sumberejo, Klaten Selatan, Klaten. SLB-B YAAT menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak tunarungu mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB. Ditinjau dari segi tempat serta suasana pendidikan, maka letak sekolah SLB-B YAAT Klaten ini cukup strategis dan menguntungkan karena letaknya berada di lingkungan pedesaan yang tenang dan berudara sejuk. Hal ini sangat mendukung berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, terlebih aksesnya juga mudah dijangkau oleh sarana transportasi umum.

SLB-B YAAT selain menyelenggarakan program pendidikan akademik juga memberikan pembelajaran keterampilan bagi anak-anak tunarungu. Pendidikan dan ketrampilan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi anak tunarungu serta memberikan bekal bagi mereka agar dapat hidup mandiri. Dengan keterampilan ini diharapkan anak mempunyai kemampuan berwirausaha. Adapun keterampilan yang diselenggarakan di SLB-B YAAT Klaten diantaranya adalah keterampilan menjahit, bordir, salon, komputer, hantaran pengantin, dan lain sebagainya.

SLB-B YAAT Klaten sering mengikuti perlombaan-perlombaan seperti dalam Porseni dan Olimpiade Sains yang dimulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Dalam perlombaan tersebut SLB-B YAAT Klaten beberapa kali mendapat kejuaraan, diantaranya :

1. Juara I lomba Pantomim tingkat Kabupaten tahun
 2. Juara I lomba Pantomim tingkat Provinsi
 3. Juara harapan I lomba Pantomim tingkat Nasional
 4. Juara I lomba Grafis tingkat Kabupaten tahun 2012
 5. Juara III lomba Grafis tingkat Provinsi tahun 2012
2. Letak Geografis

SLB (Sekolah Luar Biasa) B Yaad Klaten terletak di Jalan Sumberejo Raya, Bendogantungan Sumberejo, Sumberejo, Kec. Klaten Selatan, Kab. Klaten Prov. Jawa Tengah. Batas-batas wilayah SLB B Yaad Klaten yaitu :

- a. Utara berbatasan dengan Jalan Raya Solo-Jogja
 - b. Timur berbatasan dengan PKD Sumberejo Klaten
 - c. Selatan berbatasan dengan Lapangan SDN 1 Sumberejo
 - d. Barat berbatasan Kantor Balai Desa Sumbereja.
3. Visi, Misi, Motto
- a. Visi
 1. Mewujudkan Kemandirian Anak Tunarungu Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.
 - b. Misi
 1. Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi Anak Tunarungu.
 2. Mengentaskan Anak Tunarungu dari Sikap Ketergantungan dan Negatif dari Masyarakat.
 3. Memberikan Bekal Pendidikan dan Keterampilan Inovatif bagi Anak Tunarungu.
 - c. Motto

Menjadikan anak SLB B YAAT Klaten lebih berguna bagi masyarakat sekitarnya.
4. Tujuan
1. Menjadikan Insan yang Beriman dan Bertaqwa
 2. Memiliki Jiwa Kebangsaan dan Cinta Tanah Air
 3. Mampu Rasa Seni dan Pemahaman Terhadap Budaya
 4. Sehat Jasmani dan Rohani
5. Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan di SLB B Yaas Klaten menerapkan kurikulum 2013 sama seperti sekolah pada umumnya Kurikulum 2013 merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berbasis sains. Penerapan kurikulum 2013 ini tidak hanya di sekolah reguler saja namun juga di sekolah luar biasa. Pendidikan tidak hanya didapatkan oleh anak normal saja, namun anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan.

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus mereka juga menggunakan kurikulum dalam pembelajaran, karena kurikulum sebuah rancangan pembelajaran mengenai proses pembelajaran untuk peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terlepas dari kurikulum yang ada. Tujuan kurikulum anak berkebutuhan khusus sama juga halnya dengan kurikulum untuk anak normal lainnya yaitu sama-sama untuk membentuk perilaku peserta didik. Namun ada sedikit perbedaan untuk anak berkebutuhan khusus ini (ABK) yang mana anak pada evaluasinya. Pengembangan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) disesuaikan dengan kemampuan anak dan jenis hambatan atau kekurangannya.

6. Kegiatan Terapi

Kegiatan Terapi yang dilakukan di SLB B YAAT Klaten rata rata semua muridnya mengalami gangguan berbicara. Oleh karena itu

untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar anak diberikan terapi antara lain Speech Terapi / Terapi Wicara.

7. Sarana dan Prasaran Sekolah

- a. Ruang Kelas : 19 ruang
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- c. Ruang Guru : 1 ruang
- d. Ruang Pegawai : 1 ruang
- e. Ruang Ibadah : 1 ruang
- f. Ruang UKS : 1 ruang
- g. Ruang Toilet : 2 ruang
- h. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- i. Ruang Laboratorium : 1 ruang
- j. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- k. Ruang Praktik : 2 ruang
- l. Ruang Konseling : 1 ruang
- m. Ruangan Trapis : 1 ruang
- n. Kantin : Ada
- o. Lapangan : 1 ruang

8. Tenaga Kerja / Pegawai

Jumlah Pegawai adalah 20 orang terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang
- b. Guru Wali Kelas : 15 Orang
- c. Guru Pendidikan Agama : 1 Orang

- d. Guru IPA : 1 Orang
 - e. Penjaga : 1 Orang
9. Keberadaan Peserta Didik
- a. Jumlah Peserta Didik : 95 Siswa
 - b. Siswa Laki-Laki : 50 Siswa
 - c. Siswa Perempuan : 45 Siswa

B. Hasil Temuan Penelitian

Pada bagian ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya berkaitan dengan bagaimana Strategi Coping Stres dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten. Dari hasil pengumpulan data, maka ditentukanlah beberapa temuan yang berkaitan strategi coping stres guru. Temuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada fisik, mental, intelektual, sosial dan ekonomi, sehingga masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru pengampu anak berkebutuhan khusus di SLB B YAAT Klaten dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di SLB B YAAT Kabupaten klaten memang semua dominan anak tunarungu akan tetapi dalam hal itu juga terdapat banyak anak yang berkelainan lain seperti anak hiperaktif kemudian sampai anak *learning disability*. Karakteristik anak tunarungu di SLB B YAAT Klaten sebagai Berikut :

b. Hiperaktif

Anak Tunarungu juga ada yang memiliki karakteristik hiperaktif yaitu tidak bisa diam. Mereka cenderung asik dengan dunianya sendiri. Perilakunya tidak terkontrol dan sering mengalami sifat marah yang kuat. Mereka sering berlari-lari, susah sekali dikendalikan, sering menggagu temannya dan tidak bisa diam.

"ini ada anak juga yang sulit dikasih tau ngeyel asik sama dunianya sendiri sering melamun kemudian melihat kaca, intinya lebih asik sama dunia sendiri"(S2,W1:brs.45-49)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan fenomena yang berada dikelas TKLB dan SMPLB yang diampu pada subjek SW dan SI dan peneliti melihat juga secara langsung bahwa ada beberapa anak yang sulit diatur mulai

dari tidak bisa tenang, mengganggu teman yang lain, dan asik dengan sendirinya sehingga membuat guru tersebut harus sabar menghadapinya.

c. Kesulitan Belajar (*learning disability*)

Anak Tunarungu juga memiliki dalam masalah kesulitan belajar mulai dari berhitung sampai membaca dan Kesulitan belajar merupakan Kesulitan dalam memproses informasi, khususnya dalam matematika dan konsep kebahasaan

“kesulitan belajar dikarenakan anak tunarungu artinya tidak bisa mendengar tapi untuk menerima materi yang kita bahas itu bagi anak kesulitan”(S1,W1:brs.29-32)

“tunarungu artinya lemah dibagian pendengaran jadi permasalahan saya selama di slb ini kesulitan belajar ada anak yang dikasih tau satu kali sudah bisa”(S2W1:brs.42-45)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan fenomena yang terjadi disana di kelas TKLB dan SDLB yang diampu oleh subjek SW dan IF dan peneliti melihat bahwa terdapat 2 anak yang mereka memiliki kesulitan belajar menghitung dan membedakan gambar dan hal itu yang biasanya guru lakukan dengan cara mengulangi materi sampai anak tersebut paham dan mencari cara yang mudah dimengerti dan yang ada dikelas SDLB yang diampu IF bahwa ada 2-3 anak yang belum bisa memahami materi mulai dari berhitung dan bahasa isyarat.

2. Sumber Stres Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus

Sumber-sumber stres disebut dengan stresor. Stresor adalah bentuk yang spesifik dari stimulus, apakah itu fisik atau psikologis, menjadi tuntutan yang mengharuskan individu untuk beradaptasi dengannya. Semakin besar perbedaan antara tuntutan situasi dengan sumber daya yang dimiliki, maka situasi tersebut akan dipandang semakin kuat menimbulkan stres. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek, sumber stres antara lain yaitu :

a. Karakteristik anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas

Guru dituntut untuk selalu memberikan pelajaran yang terbaik bagi siswanya saat kegiatan belajar mengajar. Namun pada kenyataannya guru sering kali menghadapi kondisi-kondisi diluar batas kemampuannya. Ketika kegiatan belajar mengajar didalam kelas seorang guru dihadapkan pada anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik. Seseorang guru tidak hanya mengampu satu dua anak saja tetapi lima sampai tujuh siswa didalam kelas

“Banyak sih mas, permasalahan yang ada di ABK yang saya tangani, mulai dari kesulitan belajar, kemudian anak nya hiperaktif, tidak bisa diam, ngeyel, sulit diatur dan asik dengan dunia nya sendiri, apalagi ini masa dimana ABK memasuki masa awal sekolah maka masih sulit mengendalikan emosi perilaku anak tersebut”(S3,W1:brs.27-35)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa berada dikelas IF dan SW terdapat anak yang memiliki karakteristik antara lain tunarungu, kesulitan belajar (*Learning Disability*) terdapat 2-3 anak berkebutuhan khusus dan kemudian anak yang hiperaktif terdapat 1-2 anak berkebutuhan khusus yang dimana anak tersebut tidak bisa diam dan selalu mengganggu temannya. Kemudian SI hanya terdapat anak yang kesulitan belajar atau *Learning Disability*.

- b. Kesulitan dalam memberikan pemahaman materi pada anak berkebutuhan khusus

Sumber stres subjek muncul ketika menghadapi siswanya yang sulit memahami materi meskipun subjek sudah menjelaskan berkali-kali. Ketika mengajar anak berkebutuhan khusus, seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan kognitif yang baik namun juga harus memiliki kesabaran yang ekstra karena membutuhkan tenaga yang lebih saat menangani anak berkebutuhan khusus.

“mulai dari kesulitan belajar dikarenakan anak tunarungu artinya tidak bisa mendengar tapi untuk menerima materi yang kita bahas itu bagi anak kesulitan dan itu membuat saya kesal (gemes) gitu lho mas, dikelas ini ada yang bisa memahami itu enak mas tapi ada juga anak kesulitan memahami materi dan itu bikin greget sendiri dan apalagi saya disini sebagai wali kelas harus dapat

mengampu materi tematik yang mana mulai dari PPKN, Matematika, B.indonesia, IPA, IPS dan itu semua harus bisa dilakukan wali kelas mas, kemudian juga ada anak keterlambat masuk kelas alasanya banyak sekali alasan misalnya rumahnya jauh, dll.”(S1,W1:brs.29-48)

“ada anak yang dikasih tau satu kali sudah bisa dan ini ada anak juga yang sulit dikasih tau ngeyel asik sama dunia nya sendiri sering melamun kemudian melihat kaca, intinya lebih asik sama dunia sendiri”(S2,W1:brs.44-47)

Berdasarkan observasi dalam peneliti bahwa wali kelas masih susah memberikan pemahaman terhadap anak berkebutuhan khusus salah satunya yang terjadi pada subjek IF dikarenakan masih dibilang guru baru maka sangat sulit untuk beradaptasi akan tetapi pada subjek SI dan SW untuk memberikan pemahaman lancar dikarenakan mereka sudah beberapa tahun mengajar anak berkebutuhan khusus tersebut.

c. Tuntutan dari orang tua anak berkebutuhan khusus

Penyebab stres tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh siswa saat berada didalam kelas, namun juga salah satunya disebabkan oleh tuntutan dari pihak wali siswa dan kurangnya tenaga kerja dalam mengajar di SLB B YAAT Klaten

“dan ada tuntutan orang tua yaitu banyak sekali orang tua menaruhkan siswa nya kedalam slb dan jujur disini tuh ya mas kekurangan guru SLB”(S1,W1:brs.44-49)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan peneliti bahwa peneliti mengamati bahwa terdapat banyak orang tua/wali murid yang selalu menunggu anaknya sendiri disamping kelas dan dilihat dari setiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus yang lebih dari 8 anak dan hal tersebut menjadi bukti bahwa tuntutan orang tua dalam menaruh anak di sekolah ini ini sangat berpengaruh dalam sumber stres tersebut.

3. Dampak Stres Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus

Stres merupakan respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stres (*stresor*) yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya. Berdasarkan hasil wawancara ketiga subjek, mereka merasa stres ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus setiap harinya, mereka harus dapat sabar dan harus dapat mengontrol emosi ketika mengajar anak berkebutuhan khusus khususnya jika kesulitan memahami materi.

Secara umum stres dapat dilihat dalam dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek psikologis :

- a. Aspek fisik yang muncul ketika kondisi seseorang mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan.

” Pernah sih seperti ketika saya stres dan memiliki masalah biasanya saya suka hilang nafsu makan”(S2,W2:brs.39-41)

“Kalau yang dulu awalnya saya nangis mas sampai akhirnya saya pulang dirumah merenung”(S2,W1:brs.52-54)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa subjek SI sepertinya terlihat banyak masalah sehingga di sekolah menjadi kurangnya semangat dalam mengajar dan hal itu bisa merupakan salah satu timbul munculnya stres dikarenakan ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus lebih dari tujuh dalam satu kelas dengan karakteristik berbeda dengan yang lain.

b. Aspek psikologis yang muncul ketika kondisi seseorang mengalami salah satu gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku.

” bagi anak kesulitan dan itu membuat saya kesal (gemes) gitu lho mas, dikelas ini ada yang bisa memahami itu enak mas tapi ada juga anak kesulitan memahami materi dan itu bikin greget sendiri”(S1,W1:brs.32-36)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa subjek IF terdapat kurangnya konsentrasi saat mengajar seperti melamun sendiri dan subjek SW ketika mengajar itu sambil marah marah belum bisa mengontrol emosi saat mengajar anak berkebutuhan khusus.

4. Strategi Coping Stres Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek, mereka berusaha mengatasi masalah yang berhubungan dengan siswa berkebutuhan khusus yang klarifikasi gangguannya berbeda, strategi coping yang digunakan baik *problem focused coping* dan *emotion focused coping* memiliki bentuk penanganan yang berbeda. Strategi coping baik dengan *Problem Focused Coping* (PFC) atau *Emotion Focused Coping* (EFC) keduanya dapat digunakan untuk mengatasi stres. Perilaku yang sering ditampakkan dengan cara mempelajari

ketrampilan-ketrampilan baru dengan mengatasi *stressor* secara langsung.

a. *Problem Focused Coping*

Problem Focus Coping merupakan strategi yang digunakan untuk mengurangi *stressor* atau mengatasi stres dengan cara mempelajari cara-cara atau ketrampilan-ketrampilan yang baru. Guru menggunakan *problem focus coping* yaitu dengan dukungan sosial kemudian konfrontasi dan merencanakan pemecahan masalah

Bentuk-bentuk strategi ini adalah

1. Seeking social support (Dukungan Sosial)

Merupakan suatu tindakan yang di ambil individu untuk meminta bantuan dari orang lain, baik itu bantuan yang nyata atau dukungan emosional.

“kemudian ketika cara saya tidak bisa membantu biasanya saya bertanya kepada rekan kerja saya yang ada disamping dan juga saya bertanya kepada wali murid kepribadian dirumah seperti misalnya anak tersebut murunglah atau sering menyendiri.”(S1,W1:brs.54-57)

“ada saran dari teman saya ketika saya menangis dan saya itu saya cerita sama teman saya”(S2,W1:brs.54-56)

” Iyaa mas saya lebih ke sering sharing atau tukar cerita untuk menyelesaikan masalah dan biasanya saya tidak hanya sharing

satu guru saja tapi lebih banyak guru, jadi nanti kan masukan yang didapatkan kan itu cocok yang mana untuk diselesaikan dan dukungan orang dekat emang pasti apalagi suami saya kan juga bekerja disini jadi bisa buat suport ketika saya menghadapi masalah atau kesulitan”(S3,W1:brs.90-100)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengawasi ketiga subjek bahwa ketika mengalami tekanan atau permasalahan maka subjek ketiga selalu curhat meminta bantuan kepada guru guru lain atau yang sudah berpengalaman dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

2. Planful problem solving (Rencana Pemecahan Masalah)

Merupakan suatu tindakan yang berupa usaha atau upaya untuk merubah situasi dan kondisi tersebut.

“Yang pertama ketika menghadapi kesulitan belajar biasanya melakukan pendekatan dengan anak”(S1,W1:brs.50-53)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa subjek SI dan SW sama sama mencari jalan keluar agar supaya anak tersebut bisa memahami materi yang disampaikan pada guru walaupun menguras tenaga dan pikiran dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

b. *Emotion Focused Coping*

Emotion Focus Coping merupakan strategi yang digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres. Ada dua subjek

yang yaitu mereka menggunakan kontrol diri dan menerima tanggung jawab

Bentuk-bentuk strategi ini adalah

1. Positive reappraisal (memberi penilaian positif)

Merupakan suatu perilaku yang memberi makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan melibatkan dalam religiusitas dengan selalu beranggapan setiap masalah akan ada hikmahnya *“Kalau saya sendiri ketika saya stres yang saya lakukan dengan mengambil air wudhu, kemudian sholat mendekati diri kepada allah swt”*(SI,WI:brs.70-73)

“Kalau saya banyak istigfar mas dan mengingat kekuasaan allah swt”(SI,WI:brs.79-80)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa subjek SW dan SI yang dilakukan dengan cara duduk sejenak dan menarik nafas ketika mengalami kesulitan atau permasalahan.

2. Distancing (menjaga jarak)

Merupakan tindakan untuk menghindari terjebak dalam masalah tersebut. Individu cenderung tidak terlalu memikirkan masalah yang sedang di hadapi bahkan mencoba melupakan persoalan tersebut.

“kemudian kalau semisal nya disekolahan saya biasanya meredakan stres itu bisa dengan bertemu dengan guru yang

seumuran untuk membahas topik kekinian, kemudian untuk meredakan stres itu saya bermain hp atau komputer pokoknya mencari udara segar dan tidak memikirkan banyaknya masalah yang muncul”(S2,W1:brs.83-90)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa subjek IF ketika mengalami tekanan yang dilakukan dengan bermain HP supaya menghilangkan tekanan dan hal tersebut dapat mengurangi gejala stres yang dialami guru tersebut.

C. Pembahasan

1. Sumber Stres Guru

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber stres yang dialami subjek berasal dari sulitnya mendidik anak berkebutuhan khusus. Dalam kegiatan mengajar kebanyakan anak berkebutuhan khusus sulit memahami materi-materi yang disampaikan para guru. Mereka mengampu lima sampai tujuh siswa dalam satu kelas.

Guru juga dihadapkan dengan beberapa siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda seperti pendiam, pintar, nakal, suka marah marah (tantrum). Tuntutan orang tua dalam menitipkan anak berkebutuhan khusus ini juga merupakan sumber stres guru karena di SLB B YAAT Klaten sangat kekurangan guru dalam mendidik anak

berkebutuhan khusus dan banyaknya siswa yang mendaftar disekolah SLB B YAAT Klaten.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda antara anak satu dengan yang lainnya. Selain itu juga guru juga pernah mengalami perlakuan kasar dari anak berkebutuhan khusus seperti menjambak, dipukul, dilempar benda disekitarnya. (Ekawarna 2018) menjelaskan bahwa stres adalah suatu kondisi tegang yang terjadi ketika menghadapi suatu situasi yang mengancam. Hal ini serupa ketika guru menghadapi suatu kendala atau mendapat beban ketika mendidik anak berkebutuhan khusus. Kendala beban ini dapat membuat guru tersebut merasa stres dan kendala yang didapatkan yang ada dapat menjadi sumber stres atau stresor pula.

2. Dampak Stres Guru

Berdasarkan hasil analisis dalam temuan yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SLB B YAAT Klaten mengalami stres ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus. Ketiga subjek masing masing mengalami gejala stres yang dapat menjadi dampak stres baik dampak psikologi atau dampak yang berhubungan mental.

Dengan adanya kegiatan sehari hari yang dilakukan di SLB B YAAT Klaten ketiga subjek tersebut juga terkadang mengalami bosan ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus dan juga kehilangan kesabaran dalam mendidik anak berkebutuhan apalagi anak tersebut

memiliki kemampuan yang berbeda dari satu dengan yang lain. Hal ini membuat seorang guru menjadi kehilangan konsentrasi saat mengajar anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan dampak fisik yang dialami guru saat mendidik anak berkebutuhan khusus, guru mengalami gangguan kesehatan antara lain pusing, lelah saat mendidik anak berkebutuhan khusus. Menurut (Sarafino 2014) mengungkapkan bahwa stres pada umumnya terdiri dari dua yaitu aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik yaitu ketika kondisi seseorang mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan. Aspek psikologis yaitu ketika kondisi seseorang mengalami salah satu gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku.

3. Strategi Coping Stres Guru

Setiap subjek berusaha mengatasi permasalahan stres yang berhubungan anak berkebutuhan khusus. Dalam mengatasi stres guru mempunyai strategi dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya. Bentuk-bentuk strategi coping stres guru yaitu *Problem Focused Coping*, dimana guru tersebut berusaha mengatasi dengan cara pendekatan terhadap anak atau kemudian yang kedua mencari dukungan kepada orang tua atau guru untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Guru melakukan dengan cara *Emotional Focused Coping* yaitu dengan cara memberikan respon pada situasi yang ada dengan cara

memberi penilaian positif yaitu guru melakukan teknik religi dimana ketika stres yang dihadapi maka guru tersebut banyak istigfar dan mengingat Tuhan dengan cara wudhu dan shalat, kemudian Distancing (menjaga jarak) yaitu guru menghindari terjebak dalam masalah tersebut dan cenderung tidak terlalu memikirkan masalah yang sedang dihadapi bahkan mencoba melupakan persoalan sejenak dengan cara ngobrol sama teman dan bermain hp atau komputer.

Menurut Lazarus dan Folkman dalam (Maryam 2017) aspek coping dibagi menjadi dua yaitu : *Problem Focused Coping* antara lain: Planful Problem Solving (Rencana Pemecahan Masalah), Confrontative Coping (Konfrontasi Coping), Seeking Social Support (Dukungan Sosial), Sedangkan dalam bentuk-bentuk *Emotion Focused Coping* antara lain: Positive Reappraisal (Memberi Penilaian Positif), Accepting Responsibility (Penekanan Pada Tanggung Jawab), Self Controlling (Pengendalian Diri), Distancing (Menjaga Jarak), Escape Avoidance (Menghindarkan Diri).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang di peroleh dan telah di paparkan di atas, yaitu gambaran strategi coping stres guru dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten adalah sebagai berikut :

Gambaran lain dari coping stres terbagi menjadi dua yaitu coping berfokus pada solusi dan coping berfokus pada emosi. Coping berfokus pada solusi yang dilakukan informan adalah ketika mengalami kesulitan informan melakukan pendekatan pada anak dengan cara mengenal karakteristik anak tersebut dan melakukan keluhan kesah terhadap guru maupun orang tua wali. Kemudian coping berfokus pada emosi yang dilakukan untuk meredakan emosi antara lain dengan sabar kemudian dengan mendekati diri kepada tuhan seperti ambil air wudhu dan melakukan sholat dan selalu berdoa bahwa semua masalah pasti akan dapat terselesaikan, kemudian berdasarkan hasil observasi subjek IF menghindari masalah sejenak dengan melakukan kesenangan antara lain bermain HP atau melakukan Hoby untuk menghilangkan stres dan subjek SI hanya duduk di kursi dengan menarik nafas untuk meredakan stres yang dialami dan begitu juga dengan SW bahwa mengungkapkan saat emosi dalam mendidik anak berkebutuhan dengan cara meluapkan emosi dengan membentak bentak pada anak berkebutuhan khusus.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa selama melakukan penelitian masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian. Hal ini disebabkan karena peneliti kesulitan dalam mengatur waktu untuk menemui informan karena tidak cukup banyak memiliki waktu luang. Maka dari itu peneliti menerima kritik dan saran untuk penelitian ini, agar penelitian ini menjadi lebih baik di masa mendatang.

C. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang apa dan bagaimana proses di lakukan strategi coping stress sesuai dengan sumber daya individu yang di miliki.
2. Bagi wali kelas SLB B YAAT Klaten, untuk lebih tanggap dalam mengontrol emosi yang di miliki agar tidak memberikan dampak buruk bagi anak di masa depan nanti.
3. Bagi lingkungan sekitar diharapkan bisa memberikan dukungan untuk ABK.
4. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan dapat mengeksplorasi secara terperinci hal-hal yang menyangkut coping stress serta faktor stres yang lainnya agar dapat menjadi pembanding dengan penelitian selanjutnya dan dapat menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- . Musradinur. 2016. "Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2(2): 183.
- Adi Rianto. 2004. "Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum." *Jakarta: Granit.*
- Bahri Syaiful. 2010. "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis."
- Basrowi & Suwandi. 2008. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Damingun. 2010. "MENGELOLA STRESS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM."
- Donsu, Jenita DT. 2017. "Psikologi Keperawatan." *Yogyakarta : Pustaka Baru Press.*
- Ekawarna, H. 2018. "Managemen Konflik Dan Stres."
- Eunike R. Rustiana & Widya Hary Cahyati. 2012. "STRESS KERJA DENGAN PEMILIHAN STRATEGI COPING." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 149–55.
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. 2006. "Exceptional Learners: Introduction To Special Education 10th Ed."
- Hapsari dan Mardiana. 2016. "Empatidn Motivasi Kerja Guru Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Penelitian dan pengukuran psikologi.*
- Herman, K. C., Hickmon-Rosa, J., & Reinke, W. M. 2017. "Empirically Derived Profiles of Teacher Stress, Burnout, Self-Efficacy, and Coping and Associated Student Outcomes." *Journal of Positive Behavior Interventions* 20(2): 90–100.
- Lahey. 2011. "Gambaran Strategi Coping Stress Siswa Kelas XII Sman 42 Jakarta Dalam Menghadapi Ujian Nasional." *Journal article.*
- Lazarus, R.S & Folkman, S. 19984. "Stress Appraisal and Coping."
- Lexy. J. Moleong. 2000. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Maryam, S. 2017. "Strategi Coping." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 2(1): 101.
- Muhammad Ilham Bakhtiar & Asriani. 2015. "EFEKTIVITAS STRATEGI

PROBLEM FOCUSED COPING DAN EMOTION FOCUSED COPING
DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN STRES SISWA DI SMA
NEGERI 1 BARRU.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan
Konseling* 5(2).

Musfirotun Yusuf. 2011. “MENANGGULANGI STRES MENURUT KONSEP
AL-QUR’AN.” : 3.

Nafeesa S. M. 2020. “Observasi Dan Wawancara.” *Medan: Universitas Medan
Area.*

Priansa. 2014. “Kinerja Dan Profesionalisme Guru.” *Bandung: Alfabeta.*

Sarafino. 2014. “Health Psychology: Biopsychosocial Interactionseighth Edition.”
United States of America: Wiley.

Siti Maryam. 2017. “Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya.” *Jurnal
Konseling Andi Matappa* 1(2): 101–7.

Sugiyono. 2006. “Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan
Kualitatif Dan R&D.” : 310.

LAMPIRAN

A. Lampiran Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Item
<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Planful Problem Solving</i> (Rencana penyelesaian masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengontrol diri saat anda mengalami stres pada Anak Berkebutuhan Khusus ? 2. Permasalahan yang muncul karena faktor apa ? 3. Bagaimana anda menghadapi situasi yang sulit dalam hidup anda ?
	<i>Confrontative Coping</i> (Konfrontasi)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah anda memilih menghadapi atau menghindari masalah ? Mengapa ? 5. Apa reaksi anda ketika anak sulit di atur ?
	<i>Seeking Social Support</i> (Dukungan sosial sekitar)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Dalam mengatasi stres saat pendampingan anak berkebutuhan khusus, apakah anda membutuhkan bantuan dari orang lain ? 7. Apakah anda mendapat dukungan dari orang lain dalam mengatasi masalah ?
<i>Emotional</i>	<i>Positive Reappraisal</i> (Memberi penilaian positif)	<ol style="list-style-type: none"> 8. Upaya apa yang sudah anda lakukan untuk menyelesaikan stres anda ? 9. Berapa lama usaha anda untuk menyelesaikan stres anda ?
	<i>Accepting Responsibility</i> (Penekanan pada tanggung jawab)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Apakah anda melakukan evaluasi diri dari cara anda mengatasi stres ? 11. Sebagai wali kelas, bagaimana proses anda dalam menerima tanggungjawab ini ?
	<i>Self Controlling</i> (pengendalian diri)	<ol style="list-style-type: none"> 12. Apakah anda menyadari dampak emosi tersebut untuk anak anda ? 13. Bagaimana anda mengolah emosi negatif dan positif

<i>Focused Coping</i>		dalam menghadapi suatu masalah?
	<i>Distancing</i> (Menjaga jarak)	14. Adakah cara anda untuk menghindar sejenak dari stres yang anda alami ? 15. Bagaimana anda bisa keluar dari permasalahan yang menghampiri ?
	<i>Escape avoidance</i> (Menghindarkan diri)	16. Apakah anda pernah melukai diri anda untuk menghindari stres yang anda alami? 17. Apakah anda pernah melampiaskan rasa kesal anda terhadap anak dan keluarga? Bagaimana anda menyikapi anak yang susah diatur ?
	Jumlah Pertanyaan	17 Pertanyaan

B. Lampiran Pedoman Observasi

Aspek	Indikator Perilaku
<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Planful Problem Solving</i> (Rencana penyelesaian masalah)
	<i>Confrontative Coping</i> (Konfrontasi)
	<i>Seeking Social Support</i> (Dukungan sosial sekitar)
<i>Emotional Focused Coping</i>	<i>Positive Reappraisal</i> (Memberi penilaian positif)
	<i>Accepting Responsibility</i> (Penekanan pada tanggung jawab)
	<i>Self Controlling</i> (pengendalian diri)
	<i>Distancing</i> (Menjaga jarak)
	<i>Escape avoidance</i> (Menghindarkan diri)

C. Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : SI (S1,W1)
 Usia : 26 tahun
 Tempat : Ruang Kelas
 Hari/Tanggal : 25 Agustus 2022

Keterangan : I (Interview) dan N (Narasumber)

Baris	I/ N	Percakapan	Tema
1	I	Assalamualaikum wr.wb. Bu, Selamat Pagi.	Opening
5	N	<i>Walaikumsalam wr.wb. mas. Monggo mas silahkan duduk. Ada yang bisa saya bantu mas?</i>	
10	I	Sebelum nya perkenalkan nama saya Ar Raziq Rofi'ud Darajat dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ibu, jadi kedatangan saya kemari ingin bertanya tanya terkait penelitian saya.	
15	N	<i>Oh... yaa mas silahkan.... (berdiri dengan senyuman)</i>	
15	I	Sudah berapa tahun ibu mengajar di SLB ini?	
20	N	<i>Saya sudah 4 tahun mas mengajar disini.</i>	
20	I	Di slb ini ibu bertugas sebagai apa ya bu?	
20	N	<i>Di slb sini saya bertugas menjadi wali kelas SMP kelas 9</i>	
25	I	Selain di SLB ini apakah ibu memiliki pekerjaan lain?	
25	N	<i>Tidak mas. Karena saya juga lulusan dari PLB Th 2008</i>	
25	I	Selama proses pendampingan ABK permasalahan apa yang membuat ibu stres?	
	N	<i>Banyak sih mas, permasalahan yang ada di ABK yang saya tangani, <u>mulai dari kesulitan</u></i>	

30		<i>belajar dikarenakan anak tunarungu artinya tidak bisa mendengar tapi untuk menerima materi yang kita bahas itu bagi anak kesulitan dan itu membuat saya kesal (gemes) gitu lho mas, dikelas ini ada yang bisa memahami itu enak mas tapi ada juga anak kesulitan memahami materi dan itu bikin greget sendiri dan apalagi saya disini sebagai wali kelas harus dapat mengampu materi tematik yang mana mulai dari PPKN, Matematika, B.indonesia, IPA, IPS dan itu semua harus bisa dilakukan wali kelas mas, kemudian juga ada anak keterlambat masuk kelas alasannya banyak sekali alasan misalnya rumahnya jauh, dll sampai ke tuntutan orang tua yaitu banyak sekali orang tua menaruhkan siswanya kedalam slb dan jujur disini tuh ya mas kekurangan guru SLB.</i>	Karakteristik Anak
35			
40			
45			
	I	Selanjutnya, bagaimana ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
50	N	<i>Yang pertama ketika menghadapi kesulitan belajar biasanya melakukan pendekatan dengan anak dengan cara Mencari tau kesulitan anak saat belajar, ditanya kondisinya juga, kemudian ketika cara saya tidak bisa membantu biasanya saya bertanya kepada rekan kerja saya yang ada disamping dan juga saya bertanya kepada wali murid tentang kepribadian dirumah seperti misalnya anak tersebut murunglah atau sering menyendiri. Kemudian cara mengatasi anak terlambat itu saya tanyakan dulu kenapa bisa terlambat dan melaporkan kepada wali murid kemudian yang terakhir terkait tuntutan orang tua yang menitipkan anak disini kan kita sebagai wali atau pengganti ibu saat disekolah yang saya lakukan sebisa mungkin saya melaksanakan tanggung jawab yang diberikan disekolah ini.</i>	Rencana Pemecahan Masalah
55			
60			
65			
70	I	Bagaimana cara ibu meredakan stres yang dirasakan untuk diri sendiri?	
	N	<i>Kalau saya sendiri ketika saya stres yang</i>	

75		<i>saya lakukan dengan <u>mengambil air wudhu, kemudian sholat mendekati diri kepada allah swt, kemudian merenung sejenak, kemudian saya mencoba cari udara segar dan sekalian mencari makan kesukaan saya untuk meredakan stres yang saya alami.</u></i>	Berperilaku Positif
80	I	Selanjutnya bagaimana cara ibu untuk mengekspresikan emosi negatif	Berfikir Positif
	N	<i>Kalau saya <u>banyakin istigfar mas dan mengingat kekuasaan allah swt.</u></i>	
85	I	Selama pendamping ABK ini apakah ibu membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang lain atau orang terdekat untuk menyelesaikan permasalahan?	Dukungan Orang Dekat
	N	<i>Ohh... jangan ditanya lagi mas, seperti yang saya sudah bicarakan tadi ya mas, biasanya saya saat ada permasalahan saya sering kali mendapatkan <u>masukan dari rekan kerja saya kemudian dapat dukungan dari suami saya sehingga stres yang saya rasakan tidak terasa mas.</u></i>	
95	I	Berapa lama sih usaha ibu dalam menyelesaikan stres dan kendala saat anak kesulitan belajar tersebut?	Memberi Penilaian Positif
	N	<i>Lamanya usaha untuk menyelesaikan stres yang saya alami biasanya <u>saya mendekati diri kepada tuhan kemudian hilang secara sendiri kurang lebih memberi waktu sendiri paling tidak 15-20 menit, kemudian kalau untuk menyelesaikan kendala abk yang sulit belajar untuk tidak menentu ya mas soalnya kadang kita hadapkan ABK kadang 4 hari kadang kalau anak cepat mempelajari materi kadang 1 hari cukup.</u></i>	
100	I	Ohhhh... yaa baik bu, mungkin untuk sekarang itu saja sudah cukup bu. Terima kasih atas waktunya yang diberikan.	Waktu Pemecahan Masalah
	N	<i>Iyaa mas kalau semisal masih ada yang harus ditanyakan jangan sungkan sungkan yaa mas</i>	
105	I	Baik bu terima kasih banyak. Mari bu. Wassalamualaikum wr.wb	
	N	<i>Walaikumsalam wr.wb.</i>	

(S1,W2)

1	I	Selama mengajar di SLB ini permasalahan ABK yang sering dihadapi itu biasanya memicu faktor apa aja ya bu?	Faktor dan Penyebab ABK
5	N	<i>Kalau faktornya sih ada banyak ya mas, bisa dari lingkungan sikap bergaul pada anak disekitarnya atau dari keluarganya semisal dirumah memiliki masalah maka seakan akan permasalahan tersebut dibawa dari rumah mas</i>	
10	I	Upaya apa yang sudah dilakukan ibu untuk menyelesaikan stres tersebut?	Dukungan Sosial
15	N	<i>Yaa seperti yang sudah saya katakan kemarin ya mas kalau upaya biasanya ketika anak sulit diatur saya cari permasalahan yang ada kalau semisal tidak bisa ya saya <u>mencari bantuan sama rekan samping saya</u></i>	
20	I	Apakah ibu melakukan evaluasi diri dari cara anda mengatasi stres?	Pemecahan Faktor Permasalahan
25	N	<i>Iya mas saya selalu melakukan evaluasi diri dan itu saya lakukan ketika pulang sekolah dan ketika saya mengalami stres itu saya selalu <u>intropeksi diri</u> misalnya anak A sulit memahami materi jadi saya biasanya mencari solusi sendiri melakukan dengan cara mudah agar mudah dipahami dan biasanya saya melihat dari hari selanjutnya ketika anak masih tetap saja kesulitan memahami maka saya biasanya langsung bilang pada wali murid atau orang tuanya</i>	
30	I	Sebagai wali kelas bagaimana proses anda dalam menerima tanggung jawab?	
35	N	<i>Yaa begitulah mas yang namanya guru atau wali kelas banyak banget kendala mulai dari sulit memahami materi, ada yang lancar dan ada yang emosi yang tidak stabil yaa bagi saya itu harus di <u>ikhhlaskan saja</u> mas hehe</i>	Menerima Tanggung Jawab
	I	Ketika banyak nya permasalahan yang dihadapi, bagaimana sih ibu bisa keluar dari permasalahan yang selalu	

40		menghampiri ibu?	Rencana Pemecahan Masalah
45	N	<i>Kalau saya kuncinya <u>mengendalikan diri saya sendiri dulu mas kemudian saya juga memahami dulu apa penyebabnya dan apa yang harus dilakukan atau solusinya, begitu saja sih mas menurut saya</u></i>	
50	I	Apakah ibu pernah melukai diri untuk menghindari stres yang dialami	Ikhtiyar
55	N	<i>Tidak mas soalnya kan kalau saya misalnya menghindari stres tersebut saya hanya berdiam diri yang tadi saya katakan dengan <u>cara sholat ambil air wudhu itu saja sih mas untuk menghindari stres dan kalau dipikirkan melukai diri sendiri nanti yang rugi kan kita sendiri, bagi saya sih gini kalau semisal memiliki masalah itu bagi saya langsung saya selesaikan bukan malah menghindar apalagi sampai melukai diri sendiri menurut saya tidak dan jangan pernah melakukan hal itu. Dan juga saya percaya sama tuhan dimana <u>ada kesulitan disitu ada jalan mas.</u></u></i>	
60	I	Apakah anda pernah melampiaskan rasa kesal anda terhadap anak atau keluarga? Dan bagaimana sih menyikapi anak yang susah diatur?	
65	N	<i>Tidak mas. Ketika saya kesal atau marah atau menangis gitu biasanya saya selalu intropeksi diri dengan kadang menyendiri dan saya tidak melampiaskan kekesalan pada anak apalagi keluarga. <u>Kemudian cara menyikapi anak yang susah diatur ya pertama itu saya tarik nafas dulu saya tenangkan diri saya dulu kemudian saya memberi intruksi pada anak supaya bisa tenang dan biasanya itu <u>membutuhkan waktu ya kurang lebih 10 menit untuk bisa diatur kalau cara yang terakhir tidak bisa baru saya mencari penyebabnya ko anak susah diatur tuh bagaimana.</u></u></i>	Menahan Amarah
70			
75			

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : IF (S2,W1)

Usia : 26 tahun

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : 1 September 2022

Baris	I/ N	Percakapan	Tema
1	I	Assalamualaikum wr.wb. Bu, Selamat Pagi.	Opening
5	N	<i>Walaikumsalam wr.wb. mas. Monggo mas silahkan duduk. Ada yang bisa saya bantu mas?</i>	
10	I	Sebelum nya perkenalkan nama saya Ar Raziq Rofi'ud Darajat dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ibu, jadi kedatangan saya kemari ingin bertanya tanya terkait penelitian saya.	
15	N	<i>Oh... yaa mas silahkan.... (berdiri dengan senyuman)</i>	
15	I	Sudah berapa tahun ibu mengajar di SLB ini?	
20	N	<i>Saya baru masuk 8 bulan mas mengajar disini.</i>	
20	I	Di slb ini ibu bertugas sebagai apa ya bu?	
25	N	<i>Di slb sini saya bertugas menjadi wali kelas SD kelas 3</i>	
25	I	Selain di SLB ini apakah ibu memiliki pekerjaan lain?	
30	N	<i>Tidak ada mas saya ini kan juga bisa dikatakan guru baru <u>sebelum itu saya mengajar di slb yang dimana mengajar anak autis</u></i>	
30	I	Ini kan bisa dikatakan ibu kan termaksud guru yang baru. Nah selama proses pendampingan ABK permasalahan apa yang membuat ibu stres?	Pengalaman Guru
	N	<i>Banyak mas permasalahan selama saya</i>	

35		<i>mengajar di abk kalau yang dulu di slb tunagrahit anak-anaknya kan memiliki kepribadian ganda jadi didepan kita itu playing fighting dia tuh agresif nya itu misalnya marah marah, manipulatif</i>	Karakteristik Anak
40		<i>menceritakan sama orang tua tentang gurunya pokoknya menjelek-jelekan sama ambisif nya misal menyerang fisik. Kalau saya permasalahannya tuh disini kan tunarungu artinya lemah dibagian</i>	
45		<i>pendengaran jadi permasalahan saya selama di slb ini kesulitan belajar ada anak yang dikasih tau satu kali sudah bisa dan ini ada anak juga yang sulit dikasih tau ngeyel asik sama dunia nya sendiri sering melamun kemudian melihat kaca, intinya lebih asik sama dunia sendiri</i>	
50	I	Selanjutnya, bagaimana ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
55	N	<i>Kalau yang dulu awal nya saya nangis mas sampai akhirnya saya pulang dirumah merenung dan ada saran dari teman saya ketika saya menangis dan saya itu saya cerita sama teman saya dan teman saya bilang kamu ko sampai baper banget sih namanya menangan ABK apalagi kepribadiannya berbeda dari yang lain kamu jangan terlalu dibuat pusing pusing itu sudah tugas kamu sebagai guru ABK kamu disitu juga harus tau porsinya dan harus terima kenyataan dan sedangkan kalau di SLB ini saya saya mengatasinya itu malah pada teman nya mas jadi si anak ini asik sama dunia nya ya bisa maen kuku kemudian membuat gaduh itu saya lakukan memberikan istirahat dulu mas itu</i>	Dukungan Orang Dekat
60		<i>tidak hanya satu atau dua kali tidak lho mas bisa sampai delapan kali saya kesal sendiri sama anak ini akhirnya saya meminta tolong teman sekelasnya untuk memperhatikan guru dan itu kadang berhasil kadang tidak dan kemudian saya berfikir diawal tadi namanya abk, itu memiliki porsi sendiri sendiri jangan</i>	
65			
70			

75		<i>dibuat pusing pusing, tapi kalau gak dibuat pusing juga anak juga susah ko mas</i>	
	I	Bagaimana cara ibu meredakan stres yang dirasakan untuk diri sendiri?	
80	N	<i>Kalau saya meredakan stres kalau pas dirumah saya sering curhat dengan suami saya dan suami saya selalu menenangkan saya ketika saya sedih atau emosi atau marah, kemudian kalau semisalnya disekolahan saya biasanya meredakan stres itu bisa dengan <u>bertemu dengan guru yang seumuran untuk membahas topik kekinian, kemudian untuk meredakan stres itu saya bermain hp atau komputer pokoknya mencari udara segar dan tidak memikirkan banyaknya masalah yang muncul</u></i>	Melupakan permasalahan sementara
85			
90	I	Selanjutnya bagaimana cara ibu untuk mengekspresikan emosi negatif	
95	N	<i>Kalau saya nangis mas, namanya juga manusiawi apalagi perempuan kan gampang baper kan mas jadi <u>saya menangis ditempat yang sekiranya nyaman untuk saya.</u></i>	Mencari Suasana Baru
100	I	Selama pendamping ABK ini apakah ibu membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang lain atau orang terdekat untuk menyelesaikan permasalahan?	
105	N	<i>Seperti yang saya sudah bicarakan tadi ya mas, kan saya juga masih bilang masih guru baru ya mas jadi untuk belajar dari pengalaman guru senior senior itu sangat perlu bagi saya dan <u>ketika saya menangis kadang orang terdekat saya memberi saran seperti itu tadi diawal itu sudah jadi tanggung jawab kamu dan kamu harus jalani itu semua dengan enjoy jangan dibuat pusing pusing</u></i>	Dukungan Sosial
110	I	Berapa lama sih usaha ibu dalam menyelesaikan stres dan kendala saat anak kesulitan belajar tersebut?	
115	N	<i>Kalau berapa <u>lama itu bisa sampai 8 kali</u> pertemuan mengajari anak satu itu saja misalkan yang lainnya sudah banyak materi tetapi anak tersebut hanya stack sampai disitu</i>	

120		<i>karena kan perilau setiap anak kan berbeda beda dan harus bisa membedakan porsi satu sama lain dan hal itu kembali ke awal lagi ya mas kalau kalau disekolah pada umumnya kan biasanya disuruh menuntut untuk bisa tetapi untuk disini tidak dituntut untuk bisa setidaknya kalau sudah lulusan sini bisa menjadi orang sukses misalnya disekolah ini kebanyakan jadi disainer, menjahit, pelukis dan intinya bisa berguna bagi masyarakat.</i>	Waktu Penyelesaian Masalah
125			
130	I	Ohhhh... yaa baik bu, mungkin untuk sekarang itu saja sudah cukup bu. Terima kasih atas waktunya yang diberikan.	
	N	<i>Iyaa mas kalau semisal masih ada yang harus ditanyakan jangan sungkan sungkan yaa mas</i>	
	I	Baik bu terima kasih banyak. Mari bu. Wassalamualaikum wr.wb	
	N	<i>Walaikumsalam wr.wb.</i>	

(S2,W2)

1	I	Selama mengajar di SLB ini permasalahan ABK yang sering dihadapi itu biasanya memicu faktor apa aja ya bu?	Faktor dan Penyebab ABK
5	N	<i>Mungkin dari <u>keluarga</u> mungkin mas kenapa anak tersebut memiliki permasalahan selama di slb</i>	
	I	Upaya apa yang sudah dilakukan ibu untuk menyelesaikan stres tersebut?	Rencana Pemecahan Masalah
10	N	<i>Untuk upaya yang saya lakukan menggunakan pendekatan dulu sama anak tersebut ketika permasalahan tidak bisa diselesaikan yaudah tetap saya biarkan sejenak dan mencari permasalahan yang ada</i>	
15	I	Apakah ibu melakukan evaluasi diri dari cara anda mengatasi stres?	Intropeksi Diri
20	N	<i>Iya mas evaluasi diri dengan cara <u>merenungkan diri apakah cara yang saya ajarkan benar atau tidak sama melalui pendekatan anak biar anak bisa senang dengan saya.</u></i>	
	I	Sebagai wali kelas bagaimana proses anda	

		dalam menerima tanggung jawab?	
25	N	<i>Yaa mungkin itu sudah <u>menjadi takdir saya ya emang saya sudah banyak yang saya coba mulai dari yang tunanetra, kemudian tunagrahita, anak autis dan ini mencoba untuk ke tunarungu</u></i>	Menerima Tanggung Jawab
30	I	Ketika banyak nya permasalahan yang dihadapi, bagaimana sih ibu bisa keluar dari permasalahan yang selalu menghampiri ibu?	
35	N	<i>Kalau saya <u>dibuat enjoy</u> aja sih mas ketika masalah itu datang itu diselesaikan kalau tidak bisa berhenti sejenak <u>sambil memikirkan jalan keluarnya sambil ngobrol sama teman minta saran atau masukan</u></i>	Berfikir Positif
40	I	Apakah ibu pernah melukai diri untuk menghindari stres yang dialami	
45	N	<i>Pernah sih seperti ketika saya stres dan memiliki masalah biasanya saya suka hilang nafsu makan</i>	Faktor dari Stres
50	I	Apakah anda pernah melampiaskan rasa kesal anda terhadap anak atau keluarga? Dan bagaimana sih menyikapi anak yang susah diatur?	
55	N	<i>Tidak pernah mas ketika saya menghadapi masalah ya sebisa mungkin saya melampiaskan dengan tempat suasana baru dan tidak pernah melampiaskan kemarahan saya pada orang lain. Cara menyikapi anak yang susah diatur biasanya saya biarkan dulu aja mas, <u>soalnya kan kalau anak ditekan sama pelajaran terus menerus kan anak kadang merasa bosan dan biasanya saya kasih tonton film biar anak bisa berkembang kreatifitasnya dan asik dengan pembelajaran saya</u></i>	Menekankan Pembelajaran yang Efektif

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : SW (S3,W1)
 Usia : 45 tahun
 Tempat : Ruang Kelas
 Hari/Tanggal : 8 September 2022

Baris	I/ N	Percakapan	Tema
1	I	Assalamualaikum wr.wb. Bu, Selamat Pagi.	Opening
5	N	<i>Walaikumsalam wr.wb. mas. Monggo mas silahkan duduk. Ada yang bisa saya bantu mas?</i>	
10	I	Sebelum nya perkenalkan nama saya Ar Raziq Rofi'ud Darajat dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ibu, jadi kedatangan saya kemari ingin bertanya tanya terkait penelitian saya.	
	N	<i>Oh... yaa mas silahkan....</i>	
15	I	Sudah berapa tahun ibu mengajar di SLB ini?	
	N	<i>Saya sudah 14 tahun mas mengajar disini.</i>	
	I	Di slb ini ibu bertugas sebagai apa ya bu?	
20	N	<i>Di slb sini saya bertugas menjadi wali kelas TK C</i>	
	I	Selain di SLB ini apakah ibu memiliki pekerjaan lain?	
	N	<i>Tidak mas. Karena saya juga lulusan dari Sarjana PLB Th 2001</i>	
25	I	Selama proses pendampingan ABK permasalahan apa yang membuat ibu stres?	
30	N	<i>Banyak sih mas, permasalahan yang ada di ABK yang saya tangani, <u>mulai dari kesulitan belajar, kemudian anak nya hiperaktif, tidak bisa diam, ngeyel, sulit diatur dan asik dengan dunia nya sendiri, apalagi ini masa dimana ABK memasuki masa awal sekolah</u></i>	

		<i>maka masih sulit mengendalikan emosi perilaku anak tersebut</i>	
35	I	Selanjutnya, bagaimana ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
40	N	<i>Kalau saya sih untuk mengatasi masalah kesulitan belajar itu biasanya saya diam sejenak mas, sambil memikirkan rencana atau cara mengajarkan anak tersebut biasanya kan ketika anak kesulitan belajar atau asik dengan dunia sendiri biasanya saya merenungkan diri dulu kemudian saya mencari solusi misalnya <u>anak kesulitan belajar matematika kalau disekolah umum</u> kan kita biasanya menerapkan sistem yang ada tetapi kalau disini itu sama tetapi untuk <u>ABK sendiri kita tidak dituntut untuk langsung bisa dan memberikan cara yang mudah untuk mengatasi masalah tersebut dan</u> hal tersebut menjadi pusing bagi saya sendiri apakah saya mengajarkannya tidak sesuai dengan anak atau bagaimana gitu mas, saya contoh namanya angga dia tidak bisa berhitung dengan jari maka yang saya lakukan yaitu diam sejenak kemudian langsung mencari cara yaitu dengan gambar lingkaran atau lidi misal 5 ditambah 3 yaudah kita gambar 5 lingkaran dan ditambah 3 kemudian anak suruh menghitung, kemudian untuk anak hyperaktif disini ada nih mas namanya fahmi waahhh... dia tuh dulu pas masa awal selalu membuat usil kemudian gak bisa diam selalu bikin gaduh pokoknya dengan lingkungan sendiri, nah kalau saya mengatasi tersebut yaitu <u>dengan memberi waktu 10-15 menit untuk mereka lebih mengenal lingkungan dan saya sebagai wali kelas</u></i>	Rencana Pemecahan Masalah
65			Mengenalkan Lingkungan
70	I	Bagaimana cara ibu meredakan stres yang dirasakan untuk diri sendiri?	
	N	<i>Kalau saya sendiri ketika saya stres yang saya lakukan dengan <u>diam sejenak dikantor</u> sambil ngobrol sama guru guru lain dan tidak</i>	

75		<i>mau memikirkan yang membuat saya emosi atau marah yang saya alami <u>lebih banyak ngobrol untuk mengilangkan stres yang saya alami.</u></i>	Merenungkan diri dan cari dukungan sosial
80	I	Selanjutnya bagaimana cara ibu untuk mengekspresikan emosi negatif dan positif	Merenung dan mencari udara segar
	N	<i>Kalau saya kembali ke diri saya sendiri sih mas, pada anaknya tersebut ketika saya mengekspresikan emosi negatif maupun positif saya lebih <u>ke diam sejenak biasanya keluar sebentar mencari udara segar sambil memikirkan jalan keluarnya</u></i>	
85	I	Selama pendamping ABK ini apakah ibu membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang lain atau orang terdekat untuk menyelesaikan permasalahan?	
90	N	<i>Iyaa mas saya lebih ke sering sharing atau tukar cerita untuk menyelesaikan masalah dan biasanya saya tidak hanya sharing satu guru saja tapi lebih banyak guru jadi nanti kan masukan yang didapatkan kan itu cocok yang mana untuk diselesaikan dan <u>dukungan orang dekat emang pasti apalagi suami saya kan juga bekerja disini jadi bisa buat suport ketika saya menghadapi masalah atau kesulitan</u></i>	
95	I	Berapa lama sih usaha ibu dalam menyelesaikan stres dan kendala saat anak kesulitan belajar tersebut?	Bercerita dengan Guru dan Suami
100	N	<i>Tidak bisa diukur dengan hari mas kalau misalnya kesulitan belajar itu misalnya anak sudah bisa memahami yaudah hari itu juga dah selesi tapi kalau belum yaa bisa <u>sampai 4 kali pertemuan tergantung anak menerima materi yang diberikan mas</u></i>	Waktu Penyelesaian masalah
105	I	Ohhhh... yaa baik bu, mungkin untuk sekarang itu saja sudah cukup bu. Terima kasih atas waktunya yang diberikan.	
110	N	<i>Iyaa mas kalau semisal masih ada yang harus ditanyakan jangan sungkan sungkan yaa mas</i>	Waktu Penyelesaian masalah
	I	Baik bu terima kasih banyak. Mari bu. Wassalamualaikum wr.wb	

	N	Walaikumsalam wr.wb.	
--	---	----------------------	--

(S3, W2)

1	I	Selama mengajar di SLB ini permasalahan ABK yang sering dihadapi itu biasanya memicu faktor apa aja ya bu?	Faktor dan Penyebab ABK
5	N	<i>Kalau faktornya yang sering muncul itu dengan adanya permasalahan itu biasanya faktor lingkungan karena anak hyperaktif ini kan cenderung belum bisa adaptasi dilingkungan ini pengen nya main terus ya kayak kemarin saya sebutkan namanya fahmi dia belum mengenal lingkungan jadi ya mengira sekolah itu tempat bermain belum bisa adaptasi sih mas intinya</i>	
10	I	Upaya apa yang sudah dilakukan ibu untuk menyelesaikan stres tersebut?	Dukungan Sosial
15	N	<i>Kalau saya lebih ke sharing sama teman teman dan menyelesaikan sendiri permasalahan yang ada dan melalui sharing tersebut.</i>	
20	I	Apakah ibu melakukan evaluasi diri dari cara anda mengatasi stres?	Rencana Pemecahan Masalah
25	N	<i>Iya mas saya selalu melakukan evaluasi diri dan itu saya lakukan ketika saya mengalami stres itu saya melakukan seperti misalnya anak sulit diatur saya memberi waktu untuk bermain kemudian saya langsung bertanya kepada anak tersebut maunya itu apa misalnya menggambar yaudah saya turuti kemauannya misalnya nih ada anak namanya rauf dia mau menggambar sedangkan di angga tidak mau menggambar yaudah saya nuruti keduanya menggambar dulu baru bermain misalnya jadi untuk evaluasi saya tuh anak mau nya apa saya turuti atau misal evaluasi kesulitan belajar jadi saya memberikan 3 cara untuk berhitung misalnya yaitu dengan cara menghitung dengan tangan, kemudian dengan lidi dibuat kecil kecil, kemudian yang terakhir membuat gambar lingkaran dan pokoknya selalu</i>	
30			
35			

40		<i>memberikan bagaimana anak tersebut bisa memahami kalau misal nya tidak yaudah saya meminta bantuan kepada guru guru</i>	
	I	Sebagai wali kelas bagaimana proses anda dalam menerima tanggung jawab?	
45	N	<i>Yaa kalau saya berfikir kembali keawal tadi ya mas, sebelum itu kan saya juga lulusan dari Sarjanan PLB dan itu juga kewajiban dan udah tanggung jawab saya ketika saya sudah lulus dari Sarjana PLB tersebut dari awal saya juga sudah harus mengetahui gambaran mengajari ABK yaa jadi itu sudah <u>konskuensi</u> saya juga nanti juga dah ada gambaran resiko sama kendala pasti ada saat mengajar jadi saya kembalikan kediri saya mas</i>	Menerima Tanggung Jawab dengan Ikhlas
50			
55	I	Ketika banyak nya permasalahan yang dihadapi, bagaimana sih ibu bisa keluar dari permasalahan yang selalu menghampiri ibu?	Ikhtiya
60	N	<i>Kalau saya berdoa mas, ketika ada permasalahan yang muncul kalau <u>saya selalu berdoa meminta kesabaran yang lebih saat menangani ABK dan meminta permohonan untuk segera diselesaikan urusannya</u></i>	
65	I	Apakah ibu pernah melukai diri untuk menghindari stres yang dialami	
	N	<i>Tidak mas</i>	
70	I	Apakah anda pernah melampiasikan rasa kesal anda terhadap anak atau keluarga? Dan bagaimana sih menyikapi anak yang susah diatur?	Teknik Penyelesaian Masalah
75	N	<i>Tidak mas. Ketika saya kesal atau marah atau menangis gitu biasanya saya melakukan kekesalan saya dengan benda misal kalau dirumah baru ada masalah saya ambil piring saya cuci piring tersebut untuk <u>menghilangkan rasa kesal dan biasanya saya keluar mencari udara segar tidak mau memikirkan permasalahan tersebut.</u></i>	
80		<i><u>Kemudian cara menyikapi anak yang susah diatur ya pertama dengan ekspresi itu</u></i>	

85		<p><i>misalnya anak lari lari maka saya bilangin pake isyarat “kamu kalau lari lari nanti bisa jatuh dan nanti nangis” dan kemarin kan ada anak yang lari lari terus jatuh terus nangis mas kemudian saya bilangin pake mulut saya “kan benar kan kalau kamu lari lari nanti bisa jatuh dan nanti nangis”itu saya memberitahunya bukan satu dua kali tapi berkali kali ya namanya abk yaa kadang sulit</i></p>
90		<p><i>diatur itu pasti intinya buat anak merasa kapok dulu baru nanti bisa merasakan hal tersebut.</i></p>

D. Hasil Observasi

Hasil Observasi

SI (S1)

No	Hari/Tanggal	Hasil Observasi	Tema
1		Di pagi hari SI mengajar anak	Opening
5		berkebutuhan khusus dikelas SMP dimana ruangan tersebut terletak dilantai 2 yang berada di samping tangga kemudian ruang kelasnya terdapat dipojok berdampingan dengan SMP kelas 2	
10		SI memperkenalkan peneliti kepada murid murid dengan menggunakan bahasa isyarat dan kemudian peneliti menyuruh untuk melakukan perkenalan dan SI mencoba mengajarkan peneliti cara berbicara dengan bahasa isyarat.	
15		Setelah memperkenalkan peneliti kemudian SI melanjutkan materi yang diajarkan yaitu matematika dan peneliti mengamati bahwa terdapat 3	

20	18/08/2022	<p>anak yang kesulitan belajar kemudian yang dilakukan peneliti dengan cara <u>melakukan pendekatan pada anak satu dan menanyakan pada anak bagian yang tidak dipahami kemudian SI mencoba menjelaskan yang pada anak tersebut.</u></p>	Rencana penyelesaian masalah
25		<p>Dan setelah itu guru melakukan dengan <u>cara memberikan tugas pada murid disuruh mengerjakan pada bagian tugas di LKS halaman 15</u> dan kemudian SI melanjutkan ngobrol dengan peneliti dan menunggu anak tersebut selesai mengerjakan.</p>	Rencana penyelesaian masalah
30		<p>Setelah jam istirahat dibunyikan murid murid langsung pada keluar untuk pergi jajan dan peneliti berada di kelas sambil bermain hp kemudian guru SI diajak untuk makan pada saat jam waktu istirahat tetapi SI menolak ajakannya kemudian <u>menyendiri di ruangan kelas.</u></p>	Memberi Penilaian Positif
40		<p>Kemudian SI keluar dari kelas dan</p>	

45		bertemu dengan guru lain kemudian menyapa dan kemudian melanjutkan sholat dhuha dimushola yang berada di bawah dan mushola yang ditempati berada dikelas terapi wicara sebelah selatan dan disana terdapat beberapa guru yang sedang melakukan sholat kemudian SI mengambil air wudhu dan menuju ke mushola dan peneliti mengamati bahwa SI keluar dari mushola sampai waktu jam istirahat selesai.	Ikhtiyar
50		Kemudian SI melanjutkan masuk dalam kelas dan melanjutkan pembelajaran lainnya.	
55	19/08/2022	Di pagi SI membimbing doa belajar dengan cara menundukan kepala kemudian dilanjutkan pada bagian materi tetapi raut wajah yang terdapat pada SI kurang semangat dan pada saat pembelajaran terdapat anak yang baru saja datang dan kemudian SI menanyakan kenapa anak tersebut.	
60			

65		Kemudian melanjutkan materi bahasa kemudian terdapat anak yang sulit diatur bahkan maenan dengan teman yang lain kemudian yang dilakukan SI <u>menahan emosi atau amarah saat anak tersebut kesulitan diatur dan mencoba</u> menanyakan ada apa dengan anak tersebut.	Konfrontasi
70			
75	22/08/2022	Setelah pembelajaran usai SI <u>menghampiri rekan kerjanya yang berada disamping kelasnya</u> dan mencoba curhat tentang masalah yang dihadapi selama ini mulai dari kesulitan belajar, sulit diatur dan hal itu sampai bel berbunyi dan kembali aktifitas lagi	Dukungan Dari Rekan Kerja
80			
85		Di pagi hari SI melakukan aktifitas seperti biasa dan dalam kelas terdapat anak yang sulit diatur dan kemudian SI <u>kembali ketempat duduk dan sambil diam sejenak dan bermain handphone</u> dan ketika istirahat SI <u>menghampiri rekan kerja yang berada</u>	Pengendalian diri Menjaga Jarak Dukungan

20	(Memberi penilaian positif)	melakukan pendekatan diri dengan Tuhan dengan cara wudhu dan sholat dhuha	
25	<i>Accepting Responsibility</i> (Penekanan pada tanggung jawab)	Peneliti melihat bahwa informan terlihat kesulitan dalam adaptasi dengan situasi baru dikarenakan kurangnya wawasan dalam menyelesaikan masalah sebagai wali kelas SMP seperti anak yang sulit diatur, sering bolos, telat masuk kelas.	
30	<i>Self Controlling</i> (pengendalian diri)	Informan mengendalikan diri dengan cara duduk di kelas sambil mengintropeksi diri dari kekurangannya saat mengajar pelajaran	23/08/2022
35	<i>Distancing</i> (Menjaga jarak)	Informan saat jam istirahat yang dilakukan menghindari masalah tersebut dengan cara bermain <i>handphone</i> untuk menghibur diri dan berbicara dengan guru	
40	<i>Escape advoidance</i> (Menghindarkan diri)	Informan melakukan kegiatan yang membuat senang antara lain dengan bermain <i>handphone</i> dan mengobrol dengan teman.	

HASIL OBSERVASI

IF (S2)

No	Hari/Tanggal	Hasil Observasi	Tema
1	26/08/2022	Di pagi hari IF mengajar anak berkebutuhan khusus dikelas SD dimana ruangan tersebut terletak dibawah sebelah pintu masuk sekolah	Opening
5		kemudian ruang kelasnya terdapat dipojok berdampingan dengan SD kelas 3 sama 5	
10		Ketika peneliti masuk IF mencoba memperkenalkan peneliti kemudian terdapat anak yang jail terhadap peneliti kemudian IF memarahi anak tersebut supaya minta maaf dengan suara pelan.	
15		Setelah memperkenalkan peneliti kemudian IF melanjutkan materi yang diajarkan yaitu IPA dan peneliti mengamati bahwa terdapat 1 anak yang kesulitan belajar kemudian yang dilakukan peneliti dengan cara	

20		<u>melakukan pendekatan pada anak satu satu dan menanyakan pada anak bagian yang tidak dipahami kemudian IF mencoba menjelaskan yang pada anak tersebut.</u>	Rencana penyelesaian masalah
25		Penyampaian IF saat mengajar kekurangan penyampaian dan dimana IF menggaruk kepala ketika mengajarkan anak dan <u>masih bingung bagaimana mengajari dengan mudah.</u>	Penekanan Tanggung Jawab
30		Setelah jam istirahat dibunyikan murid murid langsung pada keluar untuk pergi jajan dan IF keluar dari <u>kelas bertemu dengan rekan kerja dan berbicara</u> dan kemudian masuk dikantor.	Dukungan Sosial
35		IF setelah keluar dari kantor, kemudian <u>menuju ke kantin untuk makan bersama rekan guru</u>	Mencari Suasana Baru
40		Setelah bel berbunyi, Kemudian IF melanjutkan masuk dalam kelas dan melanjutkan pembelajaran lainnya.	
		Di pagi IF membimbing doa belajar	

45		kemudian dilanjutkan pada bagian materi tetapi raut wajah yang terdapat pada IF <u>terlihat sakit dan kurang semangat dalam memberikan materi</u>	Penekanan Tanggung Jawab
50	29/08/2022	Kemudian melanjutkan materi bahasa kemudian terdapat anak yang sulit diatur bahkan maenan dengan teman yang lain kemudian yang dilakukan IF <u>membentak anak saat anak kesulitan diatur dan asik maenan sendiri dikarenakan sudah diperingatkan dalam 3 kali.</u>	Rencana Pemecahan Masalah
55	30/08/2022	Setelah pembelajaran usai IF <u>menghampiri rekan kerjanya yang berada disamping kelasnya</u> dan mencoba curhat tentang masalah yang dihadapi selama ini mulai dari kesulitan belajar, sulit diatur dan hal itu sampai bel berbunyi dan kembali aktifitas lagi	Dukungan Sosial
60		Setelah istirahat tiba yang dilakukan IF yaitu dengan <u>cara sholat kemudian meminta pertolongan kepada tuhan</u>	Memberi Penilaian
65			

		kemudian se usai bel kemudian IF melanjutkan masuk ke kelas.	Positifi
70		Di pagi hari Informan murung dan kurang bersemangat dalam mengajarkan ABK kemudian dalam hal ini menjadi situasi yang harus diselesaikan meskipun IF merasa kurang bersemangat dan ditambah lagi anak yang sulit diatur	
75	31/08/2022	IF membiarkan anak tersebut yang sulit diatur kemudian <u>mencoba menahan amarah</u>	Pengendalian Diri
80		Saat jam istirahat yang dilakukan bermain hp di kelas kemudian setelah itu IF berjalan keluar dan bertemu dengan guru dan melihat ekspresinya sambil terawa tawa.	Menghindarkan Diri

Baris	Indikator Perilaku	Pernyataan	Hari/Tanggal
1	<i>Planful Problem Solving</i> (Rencana penyelesaian masalah)	Informan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara melakukan pendekatan pada anak yang kesulitan dalam belajar dan hiperaktif dan kemudian mencoba memahami	26/08/2022

5		karakteristik anak dikarenakan masih memerlukan adaptasi dengan lingkungannya	
10	<i>Confrontative Coping</i> (Konfrontasi)	Informan melakukan tindakan pada anak yang susah diatur dengan berbicara tegas dan mengekspresikan wajah marah pada anak yang kesulitan diatur seperti membuat gaduh dikelas dan bahkan memukul temannya sendiri	29/08/2022
15	<i>Seeking Social Support</i> (Dukungan sosial sekitar)	Informan menyelesaikan masalah dengan cara mendapat bantuan dan dukungan dari suami saat berada dirumah dan mendapat dukungan dari orang terdekat seperti teman dirumah dan disekolah	30/08/2022
20	<i>Positive Reappraisal</i> (Memberi penilaian positif)	Informan Mendekatkan diri dengan Tuhan dengan cara sholat dan merenung dimasjid untuk menghilangkan tekanan saat mengajar anak berkebutuhan khusus	30/08/2022
25			
30	<i>Accepting Responsibility</i> (Penekanan pada tanggung jawab)	Informan ketika dipagi hari terlihat murung dan kurang semangat dalam mengajar dan Kesulitan adaptasi dengan situasi baru dikarenakan menjadi beban	31/08/2022

		baru yang harus di selesaikan.	
35	<i>Self Controlling</i> (pengendalian diri)	Informan ketika berada dikelas Mencoba menahan amarah	
	<i>Distancing</i> (Menjaga jarak)	Informan saat jam istirahat dengan bermain handphone dan tertawa bersama guru guru saat berada dikantor	
40	<i>Escape advoidance</i> (Menghindarkan diri)	Pada saat mengajar peneliti melihat bahwa informan membiarkan anak ketika sulit diatur dengan cara membiarkan saja sampai anak tersebut lelah	30/08/2022

HASIL Observasi

SW (S3)

No	Hari/Tanggal	Hasil Observasi	Tema
1	05/09/2022	Di pagi hari SW mengajar anak berkebutuhan khusus dikelas SMP dimana ruangan tersebut terletak di bawah tangga kemudian ruang kelasnya terdapat dipojok berdampingan dengan TKLB B	Opening
5		SW memperkenalkan peneliti kepada murid murid dengan menggunakan bahasa isyarat dan kemudian peneliti menyuruh untuk melakukan perkenalan dan SW mencoba mengajarkan peneliti cara berbicara dengan bahasa isyarat.	
10		Setelah memperkenalkan peneliti kemudian SW melanjutkan materi yang diajarkan yaitu matematika dan peneliti mengamati bahwa terdapat 2 anak yang kesulitan belajar kemudian yang dilakukan peneliti dengan cara	
15			

20		<p><u>melakukan pendekatan pada anak satu satu dan menanyakan pada anak bagian yang tidak dipahami kemudian SW mencoba menjelaskan yang pada anak tersebut.</u></p>	<p>Rencana penyelesaian masalah</p>
25		<p>Dan setelah itu guru melakukan dengan <u>guru menggambar angka untuk membantu anak dalam menghitung dan mengambil lidi yang berada didepan kemudian</u></p>	<p>Rencana penyelesaian masalah</p>
30		<p><u>menggunakan lidi untuk membantu menjelaskan cara dalam mengatasi permasalahan.</u></p>	
35		<p>Setelah jam istirahat dibunyikan murid murid langsung pada keluar untuk pergi jajan dan peneliti berada di kelas sambil bermain hp kemudian guru SW diajak untuk makan pada saat jam waktu istirahat tetapi SW menolak ajakannya kemudian</p>	<p>Memberi Penilaian Positif</p>
40		<p><u>menyendiri di ruangan kelas.</u></p> <p>Kemudian SW keluar dari kelas dan bertemu dengan guru lain kemudian</p>	

45		menyapa dan kemudian melanjutkan sholat dhuha dimushola yang berada di bawah dan mushola yang ditempati berada dikelas terapi wicara sebelah selatan dan disana terdapat beberapa guru yang sedang melakukan sholat kemudian SW mengambil air wudhu	Ikhtiyar
50		dan menuju ke mushola dan peneliti mengamati bahwa SW keluar dari mushola sampai waktu jam istirahat selesai.	
55		Kemudian SW pulang menggunakan motor dikarenakan pelajaran TK sampai jam 10:00	
60		Di pagi SW membimbing doa belajar kemudian dilanjutkan pada bagian materi tetapi raut wajah yang terdapat semangat tetapi anak tersebut terdapat kendala yaitu tidak mau belajar dan ingin menggambar kemudian SW mengikuti kemauan si anak tersebut.	
65	08/09/2022	Kemudian melanjutkan materi bahasa kemudian terdapat anak yang sulit	

70		diatur bahkan maenan dengan teman yang lain kemudian yang dilakukan SW <u>menahan emosi atau amarah saat anak tersebut kesulitan diatur dan mencoba menanyakan ada apa dengan anak tersebut.</u>	Konfrontasi
75	09/09/2022	Setelah pembelajaran usai SW <u>menghampiri rekan kerjanya setelah jam istirahat</u>	Dukungan Dari Rekan Kerja
80	10/09/2022	Di pagi hari SW melakukan aktifitas seperti biasa dan dalam kelas terdapat anak yang sulit diatur dan kemudian SW <u>kembali ketempat duduk dan sambil diam sejenak dan bermain handphone</u> dan ketika istirahat SW <u>menghampiri rekan kerja yang berada disamping</u> kemudian langsung mengobrol tentang kejadian yang terjadi di pagi hari	Pengendalian diri Menjaga Jarak Dukungan Sosial
85		Kemudian bel sekolah berbunyi kemudian guru pulang	

Baris	Indikator Perilaku	Hasil Pengamatan	Hari/Tanggal
1	<i>Planful Problem Solving</i> (Rencana penyelesaian masalah)	Peneliti mengamati informan ketika anak kesulitan belajar dan anak yang hyperaktif menanganinya dengan cara pendekatan dengan anak tersebut dan mencoba mengajarnya dengan mudah seperti menghitung menggunakan lidi atau tangan	05/09/2022
5			
10	<i>Confrontative Coping</i> (Konfrontasi)	Ketika susah diatur informan memberikan anak yang dia mau misalnya ketika pusing dan gak mau belajar yang dilakukan informan dengan cara memberikan waktu sebentar	08/09/2022
15	<i>Seeking Social Support</i> (Dukungan sosial sekitar)	Peneliti mengamati bahwa informan masih juga kadang kesulitan dan solusinya dengan cara bantuan dan dukungan dari suami saat berada disekolah dikarenakan suaminya juga mengajar disekolah tersebut dan mendapat saran dari orang terdekat seperti guru yang mengampu TKLB	09/09/2022
20	<i>Positive Reappraisal</i> (Memberi penilaian positif)	Informan melakukan pendekatan diri dengan Tuhan dengan cara doa dipagi hari dan Membuat jadwal untuk manajemen waktu ketika mau belajar	10/09/2022

25	<i>Accepting Responsibility</i> (Penekanan pada tanggung jawab)	Peneliti mengamati informan bahwa kurangnya wawasan dalam penekanan tanggung jawab masih banyak yang harus dipelajari dan mengatasi permasalahan ABK	10/09/2022
30	<i>Self Controlling</i> (pengendalian diri)	Dipagi Hari Peneliti mengamati informan bahwa mencoba menahan amarah dalam mengajar	10/09/2022
35	<i>Distancing</i> (Menjaga jarak)	Peneliti mengamati informan dengan cara ketika susah diatur maka informan akan menuruti kemauan ABK	08/09/2022
40	<i>Escape advoidance</i> (Menghindarkan diri)	Peneliti mengamati bahwa dengan cara mengerti maunya anak supaya anak tersebut tidak merasa bosan dan membiarkan anak berkreasi sesuka hati tetapi masih dalam bimbingan	10/09/2022

E. Lampiran Surat Perizinan Tempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2768/Un.20/F.I/PP.01.1/08/2022 Surakarta, 15 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Sekolah SLB B Yaat Klaten

Jl. Bendogantungan, Sumberejo, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Ar Raziq Rofi'ud Darajat
NIM : 181221112
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 17 Agustus - 24 Agustus 2022
Lokasi : SLB B Yaat Klaten
Judul Penelitian : Strategi Coping Stres Guru Dalam Mendidik Anak
Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

F. Surat Persetujuan Responden/Narasumber



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ar Raziq Rofi'ud Darajat, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP.085717383699), saat ini tengah menyelesaikan penelitian Tentang Strategi Coping Stres Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B YAAT Klaten. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai terorisme jaringan baru, yaitu meneliti individu yang terlibat dengan jaringan terorisme mulai tahun 2010.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika psikologis individu yang terlibat dengan terorisme jaringan baru, terutama menggali faktor-faktor penyebab dari sudut pandang psikologi.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan baru dalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh

adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SW
Pekerjaan : Guru SLB
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 49 tahun
Alamat : KLATEN


menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Klaten, Agustus 2022

Narasumber/ responden


(Siput Widayati, S.Pd.)

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IF
Pekerjaan : Guru SLB
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 26 tahun
Alamat : KLATEN

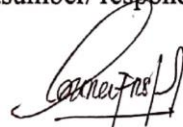
menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Klaten, Agustus 2022

Narasumber/ responden



(..... ISNIA FAUZIA CHAIRUNNISA, S.Pd.)

G. Lampiran Gambar



Wawancara dengan narasumber SI

Lampiran Gambar



SI mengajarkan pada abk



SW melakukan pendekatan pada siswa



Guru terlihat memarahi siswa dalam mendidik abk



Wawancara dengan subjek IF



Subjekn SI melakukan pendekatan pada siswa ketika sulit memahami materi



IF terlihat kurangnya semangat dan membiarkan waktu anak untuk istirahat



Wawancara dengan subjek SW

H. Daftar Guru dan Tenaga Kerja SLB B YAAT Klaten

DAFTAR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SLB - B YAAT KLATEN
KEADAAN BL. JANUARI 2022

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	LP	AGAMA	JABATAN	GOL RUANG GAPI	MULAI TUGAS		JASAH TERTINGGI JURUSAN
								ANGKATAN PERTAMA	DI SEKOLAH INI	
1	ZAINUDDIN, S.Pd.	19730630 200112 1 005	Klaten, 30-06-1973	L	Islam	Guru	III/b	01/12/2001	01/12/2012	Sarjana P. Bhs Indo 2007
2	SUSMIYATI, S.Pd.	19621116 198603 2 008	Klaten, 16-11-1962	P	Islam	Guru	IV/a	01/03/1986	01/08/1983	Sarjana PLB th. 2009
3	ARINI WULANSARI, S.Pd.	19637023 199801 2 001	Kc.anyar, 03-02-1967	P	Islam	Guru	IV/a	01/01/1998	01/04/2000	Sarjana PLB th. 1993
4	Dra. BUDI SUSILOWATI	19631021 200012 2 001	Klaten, 21-10-1963	P	Islam	Guru	III/d	01/12/2000	01/02/1988	Sarjana PLB 1988
5	Hj. NORMAS SANDRA, M.Pd.	19710324 200112 2 001	P. Banyu, 24-03-1971	P	Islam	Guru	IV/a	01/12/2001	01/10/2002	Pasca Sarjana MPT th. 2017
6	SIPUT WIDAYATI, S.Pd.	19770625 200801 2 015	Sragen, 26-06-1977	P	Islam	Guru	III/d	01/01/2008	27/02/2008	Sarjana PLB th. 2001
7	MILHUNA SHOULCHAH, S.Pd.	19730317 200801 2 005	Klaten, 17-03-1973	P	Islam	Guru	III/b	01/01/2008	01/12/1994	Sarjana PLB th. 2010
8	WYANITA, S.Pd.	19680215 199412 1 002	Klaten, 15-02-1968	L	Islam	Guru	IV/a	01/12/1994	01/05/2013	Sarjana PLB 2009
9	FRANSISCUS ASSISI SUDHARSANTO	19621005 198412 1 007	Klaten, 5 Oktober 1962	L	Kristen	Guru	IV/a	01/12/1984	01/09/2018	Diploma III
10	ARI KRISTIANI, S.Pd.	-	Barthel, 2-12-1983	P	Islam	Guru	-	01/09/2005	01/09/2005	Sarjana PLB th. 2008
11	MELANI DINARTIWI, S.Pd.	-	Nganjuk, 14-05-1983	P	Islam	Guru	-	01/03/2005	01/05/2005	Sarjana PLB th. 2005
12	ECI ANDRI SUSANDU, S.Kom.	-	Tasikmalaya, 7-2-1979	L	Islam	Guru	-	01/10/2005	01/10/2005	Sarjana Komputer th. 2012
13	DANIKA LIA ISTIQOMAH, S.Pd.	-	Klaten, 21 Januari 1994	P	Islam	Guru	-	01/10/2016	01/10/2016	Sarjana PLB th. 2016
14	WHAANNIK RUPTINGSIH, S.Pd.	-	Klaten, 8 Mei 1994	P	Islam	Guru	-	01/01/2017	01/01/2017	Sarjana PLB th. 2016
15	AGNES WIJAYANTI HANDAYANI, S.Pd.	-	Klaten, 17 Januari 1994	P	Katolik	Guru	-	01/01/2018	01/01/2018	Sarjana PLB th. 2016
16	MILA AYU SETYANINGSIH, S.Pd.	-	Klaten, 12 Februari 1996	P	Kristen	Guru	-	01/10/2018	01/10/2018	Sarjana PLB th. 2018
17	SHOLIHAH INDRU FITRIYANI, S.Pd.	-	Klaten, 15 April 1996	P	Islam	Guru	-	01/10/2018	01/10/2018	Sarjana PLB th. 2018
18	SHAVIA RADHADANGU, S.Pd.	-	Klaten, 5 November 1997	P	Kristen	Guru	-	01/09/2020	01/09/2020	Sarjana PLB th. 2020
19	ISNA FAUZIA CHARUNNISA, S.Pd.	-	Klaten, 10 Oktober 1996	P	Islam	Guru	-	01/01/2021	01/01/2021	Sarjana PLB th. 2018
20	NAMIRA ADILA NUR HIDAYAH, A.Md.K	-	Klaten, 21 Februari 2000	P	Islam	Tempis	-	01/12/2021	01/12/2021	Diploma Tiga th. 2021
21	WAHYU JATI MUKTI ABDI	-	Makram, 23 Maret 2001	L	Islam	Guru	-	01/05/2022	01/05/2022	SMA th. 2019
22	MARIA RAFAELA SRNOKORWATI	-	Klaten, 24 oktober 1970	P	Islam	Guru	-	01/07/2015	01/07/2018	SMP th. 1987
23	INDARIO	-	Tegal, 2-10-1964	L	Islam	Pengaja	-	01/07/1989	01/07/1989	SMP 1988

I. Daftar siswa SLB B YAAT Klaten

NO	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENJANG KELAS	JENIS KELAMIN	NAMA AYAH	PEKERJAAN ORANGTUA	ALAMAT RUMAH
1	D. 388	3170918837	Amvya Fauzan	L	Klaten	26 Juli 2017	SOLB 1A	Tunarungu	Robel Murtoko	Widwasta	Pedangan Rt 03 Rv 02 Karangrejo Gunungrejo Klaten
2	D. 389	318242729	Tara Lesha Azkara	P	Klaten	04 Juli 2016	SOLB 1A	Tunarungu	Joko Triyanto	Karyawan Honorir	Togatajo Rt 04 Rv 02 Terasrejo, Cemas, Klaten
3	D. 390	016662998	Adika Kanya Zahra	P	Klaten	09 April 2018	SOLB 1A	Tunarungu	Syafiqo	Buruh	Galak Rt 01 Rv 01 Wonorejo, Cokopangan Klaten
4	D. 391	314124303	Hannah Bihati Humaira	P	Sleman	22 November 2014	SOLB 1A	Tunarungu	Teguh Widodo	Karyawan Swasta	Pedangan Jarak Rt 02 Rv 01 Sekelurahan Kasoran, Sleman, Yogyakarta
5	D. 392	316821276	Gabran Mabo Fadhil	L	Klaten	18 Maret 2016	SOLB 1A	Tunarungu	Joko Suprianto	Buruh	Ngemplang Rt 01 Rv 26 Jember, Klaten, Klaten
6	D. 393	316821946	Adira Shawa Nur Ramadhina	P	Klaten	03 Juli 2016	SOLB 1A	Tunarungu	Wahid Hafid	Buruh	Suryaning Rt 03 Rv 05 Sumpung, Klaten, Klaten
7	D. 394	01329556	Amvya Putri Agatha	P	Klaten	10 April 2016	SOLB 1A	Tunarungu	Dwi Handayani	Buruh	Majangan Rt 04 Rv 01 Wonorejo, Trusmi, Klaten
8	D. 375	314682023	Surya Ramadani	L	Klaten	16 Juli 2014	SOLB 1B	Tunarungu	Seminar Hidayat	Buruh	Sriharjo Lor Rt 01 Rv 05 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten 57419
9	D. 376	315601638	Ayana Zidan	L	Klaten	23 Januari 2015	SOLB 1B	Tunarungu	Muhammad Nur	Karyawan Swasta	Ngusukoyan Rt 04 Rv 02 Karangrejo, Karangrejo, Klaten
10	D. 377	316821017	Mhu Kora	P	Klaten	03 Juli 2016	SOLB 1B	Tunarungu	Zulfahri Nur Kusuma Anisa	Karyawan Swasta	Dulun Rt 20 Rv 05 Keparutan, Klaten Tengah, Klaten 57424
11	D. 378	316821017	Mahira Nurhizka	P	Klaten	23 Mei 2016	SOLB 1B	Tunarungu	Xan Yan Yanuz Mulyawan	Karyawan Swasta	Pedangan Rt 02 Rv 03 Cokodagan, Klaten Selatan, Klaten 57428
12	D. 381	318275517	Devia Syahla Sari	P	Klaten	23 April 2016	SOLB 1B	Tunarungu	Dhyano	Widwasta	Pedangan Rt 01 Rv 09 Jember, Klaten Tengah, Klaten 57418
13	D. 382	014738231	Muhammad Iqbal	L	Klaten	12 April 2014	SOLB 1B	Tunarungu	Mugroto	Karyawan Swasta	Pedangan Rt 01 Rv 03 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten 57418
14	D. 383	316234467	Adnan Hanif Al Rizki	L	Klaten	01 Juli 2016	SOLB 1B	Tunarungu	Suso Hari Firmanto	Karyawan Swasta	Goonding Rt 06 Rv 02 Gendang, Klaten, Klaten 57466
15	D. 384	316044524	Arysha Putri Ayur	P	Sleman	27 April 2016	SOLB 1B	Tunarungu	Tri Puji Anzoko	Buruh	Sowan Rt 09 Rv 04 Klatenan, Ngoyan, Klaten 57466
16	D. 385	313348973	Yohana Grace Miala	P	Klaten	14 Desember 2016	SOLB 1B	Tunarungu	Handi Santika	Karyawan Swasta	Sadangan Rt 01 Rv 04 Trusmi, Klaten Selatan, Klaten 57421
17	D. 386	316727991	Dannia Ayu Pridhanningsi	P	Klaten	15 Agustus 2016	SOLB 1B	Tunarungu	Muhammad Zamrudin	Karyawan Swasta	Melan Rt 01 Rv 01 Teras Pedangan, Klaten 57412
18	D. 370	013641303	Ayaga Pradana	L	Bakem	30 Mei 2012	SOLB 1C	Tunarungu	Hajjah	Widwasta	Pan Rv Rt 01 Rv 01 Sekelurahan, Klaten, D.Y
19	D. 371	315311300	Siswan Faria Al Ayub	L	Klaten	12 Agustus 2015	SOLB 1C	Tunarungu	Adi Fatah Wicoro	Buruh	Sowan Cokor Rt 2 Rv 10 Buntalan, Klaten Tengah, Klaten 57419
20	D. 372	315944988	Kamri Nur Maulida	P	Klaten	3 Januari 2015	SOLB 1C	Tunarungu	Kecik Mulyono	Buruh	Ngusukoyan Rt 4 Rv 12 Klatenan, Bayat, Klaten
21	D. 373	3146721915	Adila Rizki Zakasyi	L	Klaten	22 Desember 2014	SOLB 1C	Tunarungu	Kk Hita Zakasyi	Widwasta	Pan Rv Cokodagan Teras D. 382 Rt 2 Rv 9 Klaten Selatan, Klaten 57466
22	D. 374	0154298100	Lana Marini	P	Jakarta	20 April 2015	SOLB 1C	Tunarungu	Ayung Wigoro	Buruh	Padangan Lor Rt 01 Rv 03 Wonorejo, Trusmi, Klaten 57467
23	D. 366	306298422	Agan Trihan Wicoseno	L	Klaten	29 Agustus 2008	SOLB 1D	Tunarungu	Sugyanto	Buruh	Makelan Baru Rt 06 Rt 01 Karangrejo Klaten Utara, Klaten 57438
24	D. 367	3129081642	Ovi Ratnawati	P	Klaten	19 Oktober 2012	SOLB 1D	Tunarungu	Sapriana	Buruh	Goonding Rt 02 Rv 07 Gambelan, Klaten Selatan, Klaten 55693
25	D. 368	312222256	Muhammad Choniq Azam Ridwanqoro	L	Klaten	23 April 2015	SOLB 2	Tunarungu	Eka Istanto	Buruh	Kecanduran Rt 02 Rv 10 Buntalan, Klaten Selatan, Klaten 57466
26	D. 369	315307394	Susanto Adnan Tri Cahyomo	L	Yogyakarta	24 Oktober 2012	SOLB 2	Tunarungu	Wahyu Wicoseno	Buruh	Klaten Rt 02 Rt 10 Bayan, Jogonalan, Klaten 57422
27	D. 362	0136187864	Dinda Romadhani Az Zahra	L	Sleman	15 Februari 2012	SOLB 2	Tunarungu	Wahyu Wicoseno	Buruh	Majangan Klaten Rt 04 Rv 02 Karangrejo Karangrejo, Klaten 57466
28	D. 363	0118240542	Theresia Milla Triandari	L	Klaten	23 April 2015	SOLB 2	Tunarungu	Risa Tri Cahyomo	Buruh	Kendal Rt 02 Rt 01 Buntalan, Klaten Selatan, Klaten 57421
29	D. 365	312157597	Yoni Ramadhani	L	Klaten	18 Agustus 2012	SOLB 2	Tunarungu	Wahyu Wicoseno	Buruh	Majangan Klaten Rt 02 Rv 03 Karangrejo Klaten Utara, Klaten 57435
30	D. 367	313443835	Gabriel Yona Klaya	L	Tangerang	15 Februari 2012	SOLB 2	Tunarungu	Hani Rizki Schyachino	Karyawan Swasta	Jember Rt 18 Rv 08 Klaten Pedan Klaten
31	D. 365	014621218	Johan Pratiha	L	Klaten	18 Desember 2012	SOLB 3	Tunarungu	Hawito	Truk Bekarya	Kedulan Rt 02 Rv 01 Trusmi, Klaten Selatan, Klaten 57421
32	D. 366	0126325761	Muhammad Hafid Adnan	L	Cirebon	27 Desember 2012	SOLB 3	Tunarungu	Wahyu Wicoseno	Buruh	Kendal Rt 02 Rv 01 Buntalan, Klaten Selatan, Klaten 57421
33	D. 365	0123840853	Yona Sabti Maulidita	L	Klaten	17 Agustus 2012	SOLB 3	Tunarungu	Ihro Satrio	Buruh	Banyu Rt 18 Rv 05 Buntalan, Klaten Selatan, Klaten 57422
34	D. 366	0129234095	Soga Damarjaya	L	Klaten	01 September 2012	SOLB 3	Tunarungu	Dhyano	PNS	Pemadani Iliraharjo Rt 02 Rv 06 Gempungan, Klaten Utara, Klaten 57424
35	D. 367	0136682318	Muhammad Fauzan Bagoas Rajali	L	Klaten	15 April 2013	SOLB 3	Tunarungu	Ayu Samarasari	Buruh	Kendal, Jogonalan, Klaten Utara, Klaten 57424
36	D. 368	0135442819	Fadlan Muhammad Hudha	L	Klaten	25 Mei 2013	SOLB 3	Tunarungu	Sahib Pono	Karyawan Swasta	Pedangan Rt 02 Rv 03 Karangrejo Klaten Utara, Klaten 57435
37	D. 350	0091774625	Lidra Ben Harand	L	Klaten	16 April 2006	SOLB 4	Tunarungu	Rahmanto	Pelajar/Kelolan	Komporong Rt 01 Rv 05 Bontong Jember Klaten 57481
38	D. 351	0101347848	Lidra Ben Adesturyah	L	Klaten	24 Oktober 2009	SOLB 4	Tunarungu	Rahmanto	Buruh	Jember Rt 18 Rv 08 Klaten Pedan Klaten
39	D. 352	0077224195	Imah Adah Nabhan	L	Klaten	28 November 2009	SOLB 4	Tunarungu	Tri Achyanyo	Karyawan Swasta	Kedulan Rt 02 Rv 01 Trusmi, Klaten Selatan, Klaten 57421
40	D. 354	0102771857	Nawal Dwiya Saputra	L	Klaten	15 November 2010	SOLB 4	Tunarungu	Agung Widiy Prasno	Widwasta	Sowan Rt 06 Rv 03 Bayan, Jogonalan, Klaten 57422
41	D. 359	0108040987	Rah Dwi Pratiha	L	Klaten	22 Oktober 2010	SOLB 4	Tunarungu	Silinto	Buruh	Gempungan Rt 01 Rv 01 Gempungan, Klaten Selatan, Klaten 57423
42	D. 360	0108075718	Adi Bagoas Selwanen	L	Klaten	15 Agustus 2010	SOLB 4	Tunarungu	Salyanan	Buruh	Mastegan Rt 01 Rv 04 Karangrejo, Klaten Utara, Klaten 57438
43	D. 361	0101098112	Mahdi Azcar	L	Klaten	12 April 2010	SOLB 4	Tunarungu	Silinto	Buruh	Tempel 1405 Galak Ngoyan Klaten 57465
44	D. 362	312495922	Zekari Abu Nizar Ibrahim	L	Klaten	05-Mai-12	SOLB 4	Tunarungu	Ivy Wicakso	Buruh	Kepolan Rt 02 Rv 08 Maling, Klaten Selatan, Klaten
45	D. 340	0024253177	Tatela Nurul Khoza	L	Klaten	18 Desember 2009	SOLB 5	Tunarungu	Ivy Wicakso	Buruh	Galak Rt 03 Rv 02 Galak Ngoyan Klaten 57466
46	D. 343	0106683206	Muhammad Wikan Al Riyad	L	Klaten	19 Juli 2010	SOLB 5	Tunarungu	Syaiful	Buruh	Pedangan Rt 02 Rv 01 Trusmi, Klaten Selatan, Klaten 57421
47	D. 344	0102426567	Fidan Alvino	L	Klaten	12 Juli 2010	SOLB 5	Tunarungu	Kusnabo	Buruh	Pedangan Rt 02 Rv 01 Trusmi, Klaten Selatan, Klaten 57421
48	D. 345	0101112922	Vito Satrio	L	Klaten	13 Juli 2010	SOLB 5	Tunarungu	Samiel	Buruh	Kendal Rt 08 Rv 08 Karangrejo, Klaten Selatan, Klaten 57467
49	D. 348	010315553	Haryantojati Rendi Dindandiah	L	Klaten	13 Juli 2010	SOLB 5	Tunarungu	Hani Santoso, ST	PNS	Pekala Rt 01 Rv 03 Cokor Klaten

Alamat : Bendogantungan, Sumberjo, Klaten Selatan, Klaten, Telp 0272 326594, E-mail : sibs20309710@gmail.com

SISWA SLB B YAAT KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

J. Hasil Rapot



**LAPORAN
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAMAN KANAK-KANAK LUAR BIASA
(TKLB)**

Nama Peserta Didik : *Angga Pratama*
Nomor Induk : *P. 294*
Jenis Kelainan : *Tuna rungu*
Nama TKLB :
NSTKLB :
Alamat TKLB : *SLB-B YAAT KLATEN*
Kode Pos Telp.
Desa/Kelurahan : *sumberejo*
Kecamatan : *KLATEN SELATAN*
Kabupaten/Kota : *KLATEN*
Provinsi : *JAWA TENGAH*

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Angga Pratama
Nomor Induk : 294
Jenis Kelainan : Tuna Rungu
Kelompok : TKLB1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

A. PENGEMBANGAN PEMBENTUKAN PERILAKU (PEMBIASAAN)

1. Moral dan Nilai Agama

Siswa mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar dilakukan dengan tertib.

- Siswa Patuh pada peraturan
- Siswa Berangkat sekolah tepat waktu.
- Mampu mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Sosial, Emosional dan Kemandirian

Siswa Mampu.

- Menyerahkan tugas yang diberikan guru.
- Menyerahkan tugas dengan benar.
- Bermain dengan temannya.
- Mandiri dalam belajar tanpa di dampingi orang tua.

B. PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR

1. Kemampuan Berbahasa

Siswa Dapat:

- Menulis namanya sendiri
- Menulis nama benda
- Menjodohkan nama benda dengan gambar benda
- Mampu membilang dan menulis lambang bilangannya
- Mampu membaca dua suku kata dengan bantuan guru

2. Kognitif

Siswa mampu:

- Mengerjakan tugas dari guru
- Menyelesaikan tugas dari guru dengan baik
- Bermain dengan teman sebaya dan sekelas
- Mandiri dalam belajar tanpa didampingi orang tua
- Menyebutkan urutan bilangan 1-20
- Menulis angka 1-20
- Menjodohkan bilangan dengan nama bilangan
- Menjodohkan bilangan dengan jumlah gambar benda
- Menghitung penjumlahan benda 1-10

3. Ketrampilan

Siswa Mampu :

- Menebalkan : garis lurus vertikal & horizontal
garis miring
garis lengkung.
- Menggantung pola pesawat (gambar pesawat)
- Mengelim pola yang sudah digunting.
- Menempel pola yang sudah digunting di lem sesuai dengan petunjuk guru.

4. PenjasKes

- Siswa mau mencuci tangan: sebelum makan
Sebelum masuk kelas.
sesudah pulang
- Siswa mampu menjodohkan gambar alat olah raga dengan nama alat olah raga.
- Siswa mampu menulis nama alat-alat olah raga dengan menebalkan.
- Siswa Dapat mewarnai gambar orang sedang menendang bola dan dapat menulis nama bola. dengan bimbingan guru

C. PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KHUSUS
(Disesuaikan dengan jenis kelainan)

BKPBI

Anak masih harus dilatih mengenal sumber bunyi
bunyi latar belakang dilingkungannya
Anak Mampu menyebutkan ada atau tidak
ada suara disekitarnya misalnya: meja
dipukul, pintu diketuk keras.

